Analisis Penerapan *Du Pont System* untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)

(Skripsi)

Oleh

DEDE IRMANINGSIH

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

UNIVERSITAS LAMPUNG

BANDAR LAMPUNG

2017

ABSTRAK

ANALISIS PENERAPAN *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)

OLEH

DEDE IRMANINGSIH

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan apabila jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*. Sampel pada penelitian ini terdiri dari 14 perusahaan sektor industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015. Sampel dipilih dengan menggunakan *purposive sampling.* Teknik analisis data yang digunakan adalah dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System* yang didalamnya terdapat beberapa rasio keuangan yang dipakai dalam penelitian ini diantaranya adalah *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment,* dan *Equity Multyplier*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hasil *Total Assets Turnover* sebesar 202.3 kali, hasil *Net Profit Margin* sebesar 68.4% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Mayora Indah Tbk dengan hasil *Return On Investment* sebesar 2.17%, dan PT Delta Djakarta Tbk dengan hasil *Equity Multyplier* sebesar 3.88%. Sementara itu perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.19%.

Kata Kunci: Analisis *Du Pont System, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multyplier, dan Kinerja Keuangan*

ABSTRACT

ANALYSIS OF APPLICATION DU PONT FINANCIAL SYSTEM FOR MEASURING PERFORMANCE COMPANY
(Sub Sector Study On Food And Beverage Company Listed on the Indonesia Stock Exchange Period 2012-2015)

By

DEDE IRMANINGSIH

The purpose of this research is to know how to analyze a company's financial performance and to know the results of the analysis of the company's financial performance when measured by using a method of analysis Du Pont System. Samples in this study consisted of 14 companies food and beverage industry sectors listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) in the period 2012-2015. The sample was selected using purposive sampling. Data analysis technique used is to use methods of analysis Du Pont System in which there are some financial ratios used in this study include the Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, and Equity Multyplier. The results of this study showed that based on the results of research that has been conducted by researchers at the financial performance of companies that have a turnover rate of assets and the return on investment occurs on firm PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk with the results of Total Assets Turnover amounted to 202.3 times, the result of net profit margin amounted to 68.4% in PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Mayora Indah Tbk with the results of the Return on Investment for 2.17%, and PT Delta Djakarta Tbk with results Multyplier Equity amounted to 3.88%. Meanwhile, the company has a turnover rate of assets and return on investment is less well happen in PT Indofood Sukses Makmur amounting of 0.02%, and PT Multi Bintang Indonesia Tbk with 0.19%.

Keywords: *Du Pont Analysis System, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment, Equity Multyplier and Financial Performance*

ANALISIS PENERAPAN *DU PONT SYSTEM* UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)

Oleh

DEDE IRMANINGSIH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2017

Judul Skripsi	:	**ANALISIS PENERAPAN DU PONT SYSTEM UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN (Studi pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)**
Nama Mahasiswa	:	Dede Irmaningsih
Nomor Pokok Mahasiswa	:	1346051008
Jurusan	:	Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas	:	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Mohammad Machrus, S.E., M.Si.
NIP. 19580125 198703 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.
NIP 19750204 200012 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

   Ketua : **Mohammad Machrus, S.E., M.Si.** .....

   Penguji : **Ahmad Rifa'i, S.Sos., M.Si.** .....

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Syarief Makhya
NIP. 19590803 198603 1 003

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **04 April 2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi/Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana/AhliMadya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainya.

2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.

3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karyatulis ini, serta sanksi lainya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Bandar Lampung, 4 April 2017

Yang membuat pernyataan,

Dede Irmaningsih

NPM.1346051008

RIWAYAT PENULIS

Penulis lahir di Pringsewu pada 08 April 1994 sebagai putri ke empat dari pasangan Bapak Untung Widodo dan Ibu Erna. Penulis memiliki 3 orang kakak kandung yaitu Egis, Isti, dan Yulisna serta 1 orang adik yang bernama Indah Permata. Jenjang pendidikan penulis bermula dari Sekolah Dasar (SD) Negeri 2 Podomoro, Pringsewu, pada tahun 2001 sampai tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP Negeri 3 Pringsewu pada tahun 2007 sampai tahun 2010 dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Gadingrejo, Pringsewu pada tahun 2010 sampai tahun 2013.

Kemudian pada tahun 2013 penulis terdaftar sebagai mahasiswi jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis pernah mengikuti kegiatan organisasi mahasiswa yaitu Himpunan Mahasiswa Jurusan (HMJ). Kemudian penulis juga pernah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik pada tahun 2016 di Desa Banding Agung, Kecamatan Punduh Pidada Kabupaten Pesawaran selama 60 hari. Selama menjadi mahasiswi penulis pernah mendapatkan beasiswa Perusahaan Gas Negara (PGN) pada tahun 2015-2016. Dan pernah mengikuti tugas sebagai tenaga pencacah *(surveyor)* di Bank Indonesia periode Januari-

Maret 2017. Serta penulis juga aktif mengikuti acara-acara seperti pelatihan kewirausahaan baik yang diselenggarakan pihak universitas maupun dari pihak luar universitas.

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkat dan karunianya sehingga skripsi ini bisa diselesaikan. Dengan ini kupersembahkan karya kecilku ini untuk:

Kedua orang tuaku

MAMAH tersayang (Almarhumah)

Bapak

Uni dan Adikku tercinta

Uni Egis, Uni Isti, Uni Ayu, dan adikku Indah, kak Angga dan A'a Atep, yang selalu memberikan nasihat, dukungan, motivasi, dan doa untuk kesuksesanku.

Dan ponakan kecilku abang Zidane, Zahra, Luna terimakasih untuk senyum mungilnya.

Seluruh dosen jurusan Ilmu Administrasi Bisnis dan staff tata usaha yang telah berjasa dalam membimbing dan mengajarkan banyak pengalaman berharga selama saya menempuh dunia perkuliahan.

Teman-teman seperjuangan Ilmu Administrasi Bisnis 2013 yang selalu memberikan motivasi dan keceriaan kepadaku untuk selalu semangat dan terus maju.

Adik-adik yang masih menempuh perkuliahan, teruslah berusaha, dan jadikan diri kalian menjadi pribadi yang senantiasa berusaha dan berdoa dalam setiap langkah yang ingin kalian capai.

Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhan-Mu lah kami berharap.

(Qs. Al. Insyirah 6-8)

Jika kamu fokus pada hasil, kamu tidak akan berubah. Jika kamu fokus pada perubahan, kamu akan mendapatkan hasil.

(Jack Dixon)

Ketika kita bersyukur, kita harus ingat bahwa apresiasi tertinggi adalah bukan sekedar kata-kata, tapi hidup dengan rasa syukur itu.

(Jhon F Kennedy)

Do the best, Be good, Then you will be the best.

(Ddirma)

SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas berkah dan karuniaNya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Dan tidak lupa shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya, para sahabatnya, semoga kita semua mendapatkan syafaat beliau di yaumil akhir kelak.

Skripsi dengan judul "*Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)"* disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis (S.A.B) di Universitas Lampung.

Selesainya penulisan skripsi ini adalah berkat motivasi dan pengarahan serta bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Allah SWT.
2. Nabi Muhammad SAW.
3. Bapak Dr. Syarief Makhya, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

4. Bapak Drs. Susetyo, M. Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Drs. Denden Kurnia Drajat, M. Si, selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Drs. Dadang Karya Bhakti, M.M selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Bapak Ahmad Rifa'i S.Sos., M.Si. selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung serta selaku dosen pembahas. Terima kasih bapak atas bimbingan, motivasi, kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Mohammad Machrus, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan banyak terima kasih atas kesabarannya dalam membimbing saya selama ini, banyak memberikan masukan, saran, motivasi serta *sharing* yang sangat bermanfaat bagi diri saya dan penelitian yang berhasil saya selesaikan ini. Sehat selalu yaaa pak!
9. Bapak Hartono S.Sos selaku Dosen Pembimbing Akademik. Terima kasih bapak atas bimbingannya selama ini, semoga Allah selalu memberikan kesehatan kepada bapak.
10. Ibu Merta selaku Staff Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis. Terima kasih atas kesabarannya dan telah banyak membantu dalam menyelesaikan proses skripsi ini.
11. Seluruh dosen dan karyawan Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang tidak dapat disebutkan satu per satu. "*Terima kasih Bapak dan Ibu*"
12. Terima kasih kepada kedua orang tua ku, Bapak Untung Widodo dan almarhumah mamah ku tersayang Erna sosok luar biasa yang telah menyayangi, membesarkan, dan mendidikku hingga bisa sampai seperti ini. Teruntuk mamah, dede bangga punya

ibu seperti mamah terimakasih banyak atas doa yang selalu mamah panjatkan, semoga mamah tenang di surganya Allah. Dede sayang mamah. Serta terimakasih untuk Bapak atas dukungan moril maupun materil, doa dan kasih sayangnya, semoga kelak dede dapat membahagiakan dan membanggakan keluarga.

13. Terimakasih untuk uni-uniku tersayang, Uni Egis, Uni Isti, Uni Ayu terima kasih atas kasih sayang, doa, dan juga dukungannya selama ini. Dede minta maaf jika selama ini masih merepotkan dan masih belum bisa menjadi apa yang selama ini kalian inginkan. Selalu jadi uni yang terbaik buat Dede sama Indah ya ni. Semoga kalian selalu diberikan kesehatam, keselamatan, dan kemudahan rejekinya. Dan selalu bahagia dengan keluarga kecil barunya. Untuk Uni Isti semoga segera dipertemukan dengan jodohnya ya hehehe.
14. Terima kasih kepada adikku Indah Permata. Terimakasih atas dukungannya selama ini, terimkasih atas pengertiannya selama ini, terimakasih atas keluh kesahnya selama ini, terimakasih sudah jadi adik yang mandiri. Terimakasih sudah menjadi motivasiku dalam menyelesaikan skripsi ini. Jangan patah semangat ya kejer terus cita-citanya!
15. Terimakasih untuk Atika, Oni, Hermin, Intan, dan May. Teman yang selalu ada dan tetap ada. Semoga persahabatan kita awet ya sampe kakek nenek hihihi.
16. Terima kasih untuk teman-teman seperjuangan di Administrasi Bisnis 2013 nia icul amel ulik artak triaayu mey jani aca icel tiwi laily anggun tetehrani ubay dasa enrico shinta lovi aul, gengnya aldhisa, gengnya ajeng, meyga, gengnya putri rifa, gengnya kerung gde, ardi, umara, bdd, fajri, andrew, hanif, gustomi, uki, lele, adi, yohanes budi, gilang, papah ade bisnis wkwk dan semuanya yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu. Terima kasih atas semua pengalaman berharga, *sharing*, dan dukungan

yang kalian berikan selama menempuh perkuliahan. Terimakasih atas cerita manisnya perkuliahan selama ini.

17. Terimakasih teman-teman SMA ku Ayudita, Diah, Iska, Resti, Alfi, Soba, Lepi, Bimo, Ferdi, Jefri, Armanda, Tio, Gilang, Obi dll yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu. Terimakasih tetap setia dalam keadaan apapun. Semoga jadwal trip setahun sekalinya bisa terus berjalan dengan lancar yaa hehe
18. Terimakasih untuk Upil X.7 Indah, Iis, dan Restu atas motivasi kalian selama ini terimakasih selalu ingat!
19. Terima kasih untuk Wanita-wanita luar biasaaa chabe kaya bon chabe, tapi diakhir perkuliahan ganti nama rumpi no secret entah gara-gara apa wkwkwk Yeyen Sofia S.A.B, Wulandari S.A.B, Rani Septi Andri Yanti S.A.B, Rinda Sari S.A.B TERIMAKASIH selalu ada. Terimakasih karena tidak bosan-bosannya memberikan dukungan dan bantuannya selama ini yg kadang bisa 24jam nonstop samasama terus haha. Semoga kita menjadi orang yang sukses dan bermanfaat untuk semua orang dan semoga persahabatan kita selalu ada dihati. ceilah
20. Terima kasih juga untuk Ahaideee! Moyo, kubil, janu, sihan, zaki, yeyen, rani, ulan. Terimakasih atas segala suka citanya. Semoga kita semua sukses ya! semoga masih bisa sering jalan dan nongkrong bareng lagi! jadi inget pesen moyo “Harga coklat gak semahal harga kawan” :”” semoga persahabatan kita tanpa masa kadaluarsa yaa hehe, ditunggu S.A.B nya moy, bil, han, jek, nu, ran. Segera menyusul aamiin.
21. Terima kasih Teman-teman KKN di Desa Banding Agung, Kecamatan Punduh Pidada, Kabupaten Pesawaran, Iin, Tara, Sarah, Dhiah, Rosihan, dan Andan suskes selalu buat kalian semua. Terimakasih untuk pengalaman berharga selama 2 bulan

bersama kalian. Dan terima kasih juga untuk keluarga di desa Banding Agung Bapak dan Ibu Salamah, Agih, Arnes terimakasih telah banyak memberikan saya pengalaman berharga selama saya tinggal disana.

22. Terimakasih untuk kakak Alumni yang selalu saya repotkan selama perkuliahan ini Kak Abdul, Kak Umam, Kak Damar, Kak jaka, Kak Sentong, Kak Afik, Bang Ndaru, Kak Dimas, Kak Mayroni, Mba Eka, Mba Ica, dan terakhir Danis Ariandana (last but not least) terimakasih sudah menjadi teman baik. Terimakasih banyak atas motivasi, saran, dan masukannya selama ini.
23. Terima kasih untuk adik tingkat Abi 2014, 2015, 2016. Sukses selalu buat kalian semua.
24. Terakhir terimakasih untuk Almamaterku Tercinta, Universitas Lampung.

Semoga Allah SWT akan membalas semua jasa yang telah kalian berikan dan semoga ilmu yang didapat oleh penulis bisa bermanfaat.

Bandar Lampung, 4 April 2017

Penulis

Dede Irmaningsih

DAFTAR ISI

Halaman

COVER ..... **i**
ABSTRAK ..... **ii**
LEMBAR PERSETUJUAN ..... **iv**
LEMBAR PENGESAHAN ..... **vi**
RIWAYAT PENULIS ..... **vii**
PERSEMBAHAN ..... **xi**
MOTTO ..... **x**
SANWACANA ..... **xi**
DAFTAR ISI ..... **xv**
DAFTAR TABEL ..... **xix**
DAFTAR GAMBAR ..... **xx**
DAFTAR RUMUS ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN
1.1 Latar Belakang 1
1.2 Rumusan Masalah 5
1.3 Tujuan Penelitian 6
1.4 Manfaat Penelitian 6
1.5 Identifikasi dan Batasan Masalah 7
1.5.1 Identifikasi Masalah 7
1.5.2 Batasan Masalah 7

BAB II LANDASAN TEORI
2.1 Landasan Teori 9
2.2 Laporan Keuangan 10
2.2.1 Analisis Laporan Keuangan 13
2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan 15
2.2.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan 16
2.2.4 Alat Analisis Laporan Keuangan 17
2.2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan 21
2.2.6 Pihak Pihak Pengguna Laporan Keuangan 22
2.3 Analisis *Du Pont System* 23
2.3.1 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System* 24

2.3.2 Rasio Keuangan 25
2.3.3 Tolak Ukur Rasio Keuangan 32
2.3.4 Pembanding Analisis Rasio Keuangan 33
2.3.5 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*) 35
2.3.6 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*) 38
2.3.7 Pengembalian Investasi (*Return On Investment*/ROI) 40
2.3.8 Modal Sendiri (*Equity MultiPlier*) 43
2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan 44
2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan 46
2.4.2 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan 47
2.4.3 Standar Kriteria Kinerja Keuangan yang Ideal Dalam Menentukan Bentuk Standar Rasio Keuangan 47
2.4.4 Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal 48
2.4.5 Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan 50
2.4.6 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan 53
2.5 Penelitian Terdahulu 55
2.6 Kerangka Pemikiran 59

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian 62
3.2 Jenis dan Sumber Data 62
3.3 Teknik Pengumpulan Data 63
3.4 Populasi dan Sampel 64
3.4.1 Populasi 64
3.4.2 Sampel 64
3.5 Definisi Konseptual 65
3.6 Definisi Operasional 67
3.7 Teknik Analisis Data 69
3.7.1 Menghitung Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover)* 69
3.7.2 Menghitung Rasio Laba Bersih (*Net Profit Margin)* 70
3.7.3 Menghitung Pengembalian Investasi (*Return On Investment*/ROI*)* 71
3.7.4 Menghitung Modal Sendiri (*Nilai Equity MultyPlier)* 72
3.7.5 Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan 72
3.7.6 Menarik Kesimpulan Hasil dari Perhitungan Analisis *Du Pont System* 74

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan 76
4.1.1 Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA) 77
4.1.2 Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO) 77
4.1.3 Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) 78
4.1.4 Delta Djakarta Tbk (DLTA) 79
4.1.5 Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) 80
4.1.6 Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) 80
4.1.7 Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) 82
4.1.8 Mayora Indah Tbk (MYOR) 84
4.1.9 Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) 85
4.1.10 Nippon Indosari Corporindo Tbk (ROTI) 86
4.1.11 Sekar Bumi Tbk (SKBM) 86
4.1.12 Sekar Laut Tbk (SKLT) 88
4.1.13 Siantar Top Tbk (STTP) 89
4.1.14 Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ) 89
4.2 Hasil Analisis Data 91
4.2.1 Hasil Analisis Data Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System* 91
4.3 Pembahasan 96
4.4 Keterbatasan Penelitian 124

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan 125
5.2 Saran 125

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

2.1 Penelitian Terdahulu 57
3.1 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria 65
3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel 68
4.1 Daftar Sampel Penelitian Perusahaan..... 76
4.2 Hasil Perhitungan Metode Analisis *Du Pont System* pada 14 Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia..... 92
4.3 Hasil Perhitungan Variabel PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk 97
4.4 Hasil Perhitungan Variabel PT Tri Banyan Tirta Tbk 98
4.5 Hasil Perhitungan Variabel PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk 100
4.6 Hasil Perhitungan Variabel PT Delta Djakarta Tbk 102
4.7 Hasil Perhitungan Variabel PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk 104
4.8 Hasil Perhitungan Variabel PT Indofood Sukses Makmur Tbk 106
4.9 Hasil Perhitungan Variabel PT Multi Bintang Indonesia Tbk 108
4.10 Hasil Perhitungan Variabel PT Mayora Indah Tbk..... 110
4.11 Hasil Perhitungan Variabel PT Prashida Aneka Niaga Tbk 112
4.12 Hasil Perhitungan Variabel PT Nippon Indosari Corporindo Tbk 114
4.13 Hasil Perhitungan Variabel PT Sekar Bumi Tbk 116
4.14 Hasil Perhitungan Variabel PT Sekar Laut Tbk..... 118
4.15 Hasil Perhitungan Variabel PT Siantar Top Tbk 120
4.16 Hasil PerhitunganVariabel PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk 122

DAFTAR GAMBAR

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 61

DAFTAR RUMUS

Halaman

2.1 Rumus Rasio Perputaran Piutang *(Receivable Turnover)*..... 26
2.2 Rumus Perputaran Persediaan *(Inventory Turnover)*..... 27
2.3 Rumus Perputaran Aktiva Tetap *(Fixed Assets Turnover)* 27
2.4 Rumus Perputaran Total Aktiva *(Total Assets Turnover)*..... 27
2.5 Rumus Perputaran Modal Kerja *(Working Capital Turnover)*..... 27
2.6 Rumus Margin Laba Kotor.....…. 28
2.7 Rumus Margin Laba Bersih 28
2.8 Rumus *Return On Investment* 28
2.9 Rumus *Return On Equity*..... 29
2.10 Rumus *Earning Per Share* 29
2.11 Rumus *Debt To Assets Ratio*..... 30
2.12 Rumus *Debt To Equity Ratio* 31
2.13 Rumus *Long Term Debt To Equity Ratio*..... 31
2.14 Rumus *Times Interest Earned*..... 31
2.15 Rumus *Equity Multyplier* 32
2.16 Rumus *Fixed Change Coverage* 32
2.17 Rumus *Total Assets Turnover* 36
2.18 Rumus Aktiva Lancar 37
2.19 Rumus Total Aktiva 37
2.20 Rumus Perputaran Total Aktiva..... 38
2.21 Rumus Total Biaya.....…..…. 39
2.22 Rumus Laba Setelah Pajak..... 39
2.23 Rumus Margin Laba Bersih 39
2.24 Rumus *Return On Investment*..... 41
2.25 Rumus *Equity Multyplier* 43
3.1 Rumus *Total Assets Turnover* 69
3.2 Rumus Aktiva Lancar 70
3.3 Rumus Total Aktiva 70
3.4 Rumus Total Biaya..... 70
3.5 Rumus Laba Setelah Pajak..... 70
3.6 Rumus *Net Profit Margin* 70
3.7 Rumus *Return On Investment* 71
3.8 Rumus *Equity MultyPlier*..... 72

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Hasil Perhitungan Dari Variabel *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment,* dan *Equity MultyPlier* Dengan Menggunakan Metode Analisis *Du Pont System*.....	131
Lampiran 2	Hasil Rekapitulasi Perhitungan Rata-Rata Industri Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Analisis *Du Pont System*.....	134
Lampiran 3	Hasil Perhitungan Variabel PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	135
Lampiran 4	Hasil Perhitungan Variabel PT Tri Banyan Tirta Tbk.....	136
Lampiran 5	Hasil Perhitungan Variabel PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk..	137
Lampiran 6	Hasil Perhitungan Variabel PT Delta Djakarta Tbk.....	138
Lampiran 7	Hasil Perhitungan Variabel PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	139
Lampiran 8	Hasil Perhitungan Varibel PT Indofood Sukses Makmur Tbk ..... …..	140
Lampiran 9	Hasil Perhitungan Variabel PT Multi Bintang Indonesia Tbk..	141
Lampiran 10	Hasil Perhitungan Variabel PT Mayora Indah Tbk	142
Lampiran 11	Hasil Perhtungan Varabel PT Prashida Aneka Niaga Tbk	143
Lampiran 12	Hasil Perhitungan Variabel PT Nippon Indosari Corporindo Tbk	144
Lampiran 13	Hasil Perhitungan Variabel PT Sekar BumiTbk	145
Lampiran 14	Hasil Perhitungan Variabel PT Sekar Laut Tbk ….....	146
Lampiran 15	Hasil Perhitungan Variabel PT Siantar Top Tbk ….....	147
Lampiran 16	Hasil Perhitungan Variabel PT Ultrajaya Milk Industry And Trading Company Tbk	148

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perekonomian di Indonesia saat ini dipengaruhi oleh perubahan kondisi sosial dan ekonomi serta persaingan yang ketat merupakan tantangan terbesar bagi suatu perusahaan, dimana pada situasi tersebut tidak dapat dihindari lagi oleh perusahaan yang sebagian besar memiliki tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal dengan mengelola seluruh kegiatan perusahaan dengan sebaik-baiknya. Banyaknya jumlah pesaing, baik pesaing yang berorientasi lokal maupun pesaing yang berorientasi internasional *(multinational corporation)* maka suatu perusahaan harus mampu menampilkan kinerja perusahaan dengan baik, dimana perusahaan harus ditunjang dengan strategi yang matang dalam segala segi termasuk dalam hal manajemen keuangan.

Manajemen keuangan memberikan pengaruh terhadap kelangsungan aktivitas dan eksistensi suatu perusahaan serta memiliki pengaruh besar terhadap setiap individu yang terlibat dalam perusahaan tersebut. Oleh karena itu seorang manajer keuangan dituntut untuk dapat menjalankan pekerjaannya dengan baik, hal ini dimaksudkan agar perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasional perusahaan dengan lebih efisien dan efektif, sehingga menumbuhkan, mengembangkan, dan mempertahankan aktivitas perusahaan secara optimal.

Pihak yang memiliki kepentingan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu untuk mengetahui kondisi keuangan dan perkembangan perusahaan. Salah satu bentuk informasi yang dapat digunakan untuk mengetahui kondisi dan perkembangan suatu perusahaan adalah dengan adanya laporan keuangan yang dilaporkan pada setiap akhir periode sebagai laporan pertanggung jawaban atas pengelolaan pada setiap perusahaan.

Pada perkembangan era globalisasi seperti sekarang ini sangatlah dibutuhkan informasi yang begitu cepat terutama dalam dunia bisnis. Informasi yang dibutuhkan dapat berupa informasi akuntansi dan informasi-informasi lainnya. Laporan keuangan merupakan proses akhir dalam proses akuntansi yang mempunyai peran penting bagi pengukuran dan penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan. Informasi akuntansi terdiri dari neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan posisi keuangan (IAI, 2002).

Informasi yang diberikan laporan keuangan mengenai perusahaan sangatlah penting bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Adapun beberapa pihak yang membutuhkan informasi keuangan perusahaan yaitu kreditur, investor, pemegang saham, manajemen, dan pemerintah. Bagi investor maupun calon investor, laporan keuangan berguna sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada suatu perusahaan. Selain itu laporan keuangan berguna untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan dan membayar deviden kepada investor. Bagi pihak manajemen laporan keuangan digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan rencana kegiatan perusahaan diperiode yang akan datang. Bagi pihak pemerintah laporan keuangan digunakan

untuk mengatur aktivitas perusahaan, menetapkan kebijakan pajak, dan sebagai dasar untuk menyusun statistik pendapatan nasional lainnya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi yang penting bagi perusahaan, maka perlu dilakukan sebuah analisis kinerja keuangan perusahaan yang salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan. Tujuan analisis ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana efektivitas perusahaan dalam memutar modalnya, sehingga analisis ini mencakup berbagai rasio. Metode *Du Pont System* ini didalamnya menggabungkan rasio aktivitas/perputaran aktiva dengan rasio laba/ *profit margin* atas penjualan dan menunjukkan bagaimana keduanya berinteraksi dalam menentukan *Return On Investment* (ROI).

Berikut adalah beberapa data perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2003-2007 diantaranya adalah: PT Aqua Golden Mississipi Tbk, PT Davomas Abadi Tbk, PT Fast Food Indonesia Tbk, PT Indofood Sukses Makmur Tbk PT Mayora Indah Tbk, PT Multi Bintang Indonesia Tbk, PT Prasidha Aneka Niaga Tbk, PT Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk, PT Tiga Pilar Sejahtera Tbk, PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. Beberapa perusahaan tersebut merupakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara yang bergerak dalam bidang sektor makanan dan minuman. Dalam penelitian tersebut penulis mengadakan analisis terhadap laporan keuangan yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia. Dokumen yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan, yaitu Neraca dan Laba Rugi tahun 2003-2007 dan persentase tingkat suku bunga. Laporan keuangan tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis

Du Pont System. Hasil perhitungan dengan menggunakan metode *Du Pont System* (ROI = ROA) diperoleh informasi bahwa PT Fast Food Indonesia Tbk mampu menghasilkan ROI yang tinggi dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 13.10% bila dibandingkan dengan tingkat suku bunga Bank Indonesia dengan rata-rata selama periode 2003-2007 sebesar 9.52% dan *Trend* Perusahaan cenderung mengalami peningkatan. Ini berarti bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik. *Sumber IDX (data diolah 2015).*

Berdasarkan dari penjelasan data diatas, maka implikasi yang dapat diberikan kepada perusahaan tersebut adalah agar perusahaan harus mampu mempertahankan keadaan yang sudah baik dan berusaha meningkatkan penjualan dan menekan biaya perusahaan. Sehingga laba yang dicapai dapat meningkat dan kinerja perusahaan akan lebih baik. *Du Pont System* merupakan suatu metode yang digunakan untuk menilai efektivitas operasional perusahaan, karena dalam analisis ini mencakup unsur penjualan, dan aktiva yang digunakan serta laba yang dihasilkan perusahaan.

Pada dasarnya adalah hubungan antar rasio secara keseluruhan yang menggabungkan data-data dari Neraca dan perhitungan Laba Rugi kedalam ringkasan alat ukur kemampuan yang menghasilkan laba (*profitabilitas*) yaitu, pengembalian investasi atau ROI *(Return On Investment).* Pesatnya perkembangan industri makanan dan minuman di Indonesia, hal tersebut terjadi karena adanya pengaruh persaingan antara sektor dalam menciptakan inovasi baru yang berkualitas. Berdasarkan dari analisis data tersebut maka dapat dilakukan evaluasi kondisi kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat ditemukan

kekuatan dan kelemahan di dalam kinerja keuangan yang akan dapat membantu dalam meningkatkan atau mempertahankan kinerjanya dimasa yang akan datang.

Penilaian kinerja perusahaan dapat tercermin pada kinerja keuangan perusahaan. Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi perusahaan untuk dapat mengetahui pengalokasian aktiva yang dimiliki secara efektif dan efisiensi guna mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba maksimal untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Penilaian kinerja keuangan umumnya dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Maka tulisan ini ingin mengeksplorasi mengenai kinerja keuangan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan melakukan analisis kinerja keuangan perusahaan terhadap laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System.* Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul ***"Analisis Penerapan Du Pont System untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Sub Sektor Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)"***

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?
2. Bagaimanakah hasil analisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan perumusan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan bila diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.
2. Untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Praktis

a. Sebagai tolak ukur dalam menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan serta hasil usahanya.

b. Dapat menjadi masukan dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

2. Manfaat Teoritis

a. Menambah pengetahuan dan memberikan pemahaman tentang manajemen keuangan khususnya mengenai kinerja keuangan dan analisis *Du Pont System* baik bagi penulis maupun pihak lain.

b. Sebagai salah satu referensi dan pedoman untuk peneliti yang akan datang dan juga dapat dikembangkan secara luas.

1.5 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.5.1 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah, antara lain:

a. Kondisi lingkungan bisnis yang dimasuki oleh perusahaan sangat kompetitif dan tidak menentu.
b. Penilaian kinerja keuangan perusahaan pada suatu periode bagi pihak manajemen dan para investor memerlukan suatu alat ukur kerja. Tolak ukur yang digunakan penulis untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut adalah dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System.*
c. Metode analisis *Du Pont System* dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan dapat mengetahui sebab akibat peningkatan atau penurunan tingkat pengembalian investasi.

1.5.2 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dalam penelitian ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan yang hanya pada penerapan kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia dan bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Adapun penerapan kinerja keuangan dengan metode analisis *Du Pont System*, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan sebagai berikut:

a. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

   Rasio yang mengukur perputaran dari seluruh aktiva perusahaan, yang dihitung dengan membagi penjualan dengan total aktiva

b. *Net profit Margin* (Margin Laba Bersih)

   Merupakan rasio margin laba atas penjualan yang menghitung laba untuk setiap rupiah penjualan dengan cara membagi laba bersih dengan penjualan.

c. *Return On Investment/ROI* (Pengembalian Investasi)

   Rasio yang mengukur tingkat pengembalian yang diterima atas apa yang telah diinvestasikan.

d. *Equity Multiplier* (Perputaran Modal Sendiri)

   Rasio yang menunjukkan kemampuan modal sendiri dalam menciptakan *total assets* dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

1. *Stakeholders Theory*

Stakeholders merupakan semua pihak baik internal maupun pihak eksternal yang mempunyai hubungan yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Batasan *stakeholders* tersebut mengisyaratkan bahwa perusahaan hendaknya memperhatikan *stakeholders*, karena mereka adalah pihak yang diperngaruhi dan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung atas aktivitas serta kebijakan yang diambil oleh perusahaan. Jika perusahaan tidak memperhatikan *stakeholders* bukan tidak mungkin akan menuai protes dan dapat mengeleminasi legitimasi *stakeholders* (Adam C.H *dalam* Hadi, 2011).

Menurut teori *stakeholders*, manajemen perusahaan diharapkan dapat melakukan kegiatan yang dianggap penting oleh *stakeholders*. Teori ini mengatakan bahwa seluruh *stakeholders* mempunyai hak untuk disediakan informasi tentang bagaimana kegiatan organisasi mempengaruhi mereka, bahkan mereka memilih untuk tidak memggunakan informasi tersebut dan bahkan ketika mereka tidak bisa secara langsung melakukan peran konstruktif dalam kelangsungan hidup organisasi (Deegan *dalam* Yuniarti, 2007).

Membantu manajemen perusahaan mengerti akan lingkungan *stakeholders* mereka dan melakukan pengelolaan dengan lebih efisiensi diantara keberadaan hubungan-hubungan lingkungan perusahaan mereka merupakan tujuan utama dari teori *stakeholders*. Akan tetapi tujuan yang lebih luas dari *stakeholders* adalah untuk membantu manajemen perusahaan dalam memaksimalkan nilai dari dampak aktivitas-aktivitas mereka, dan meminimumkan kerugian-kerugian bagi *stakeholders*.

2.2 Laporan Keuangan

Bagi para analis laporan keuangan merupakan media yang paling penting untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomis suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan sarana informasi dalam proses pengambilan keputusan dikarenakan menggambarkan posisi keuangan perusahaan, hasil usaha, dan arus kas dalam suatu periode tertentu. Menurut Munawir (2009) laporan keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Menurut Eugne F, Brigham dan Joel F.Houston (2001) laporan keuangan melaporkan posisi perusahaan pada suatu waktu tertentu dan operasinya selama beberapa periode yang lalu. Akan tetapi riil dari laporan keuangan adalah fakta bahwa laporan keuangan dapat digunakan untuk membantu memprediksi laba dan deviden masa depan. Menurut Harahap (2009) Laporan keuangan adalah media informasi yang merangkum semua aktivitas perusahaan jika informasi ini disajikan dengan benar, maka akan sangat berguna bagi siapa saja dalam

pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang dilaporkan. Bagi investor, laporan keuangan dimaksudkan untuk:

1. Menilai kondisi keuangan dan hasil perusahaan
2. Menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan
3. Menilai kemungkinan divestasi (penarikan investasi) dan perusahaan
4. Menjadi dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

Menurut Samsul (2006) laporan keuangan merupakan sarana yang penting bagi investor untuk mengetahui perkembangan perusahaan secara periodik. Semakin cepat emiten menerbitkan laporan keuangan secara periodik, baik sesudah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (*audited financial statements*) ataupun belum diaudit (*unaudited financial statements*), semakin berguna bagi investor. Bentuk dan isi laporan keuangan disesuaikan dengan ketentuan yang diatur oleh BAPEPAM dan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Laporan keuangan sebaiknya diterbitkan 4 kali setahun dan penerbitannya harus dilakukan secara tepat waktu agar investor tidak terlambat dalam mengambil keputusan beli atau jual saham setelah menganalisis laporan keuangan. Menurut Samsul (2006) laporan keuangan meliputi:

1. Neraca
2. Laporan rugi laba
3. Laporan arus kas
4. Laporan perubahan ekuitas
5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan yang ada pada halaman belakang neraca dan laporan rugi laba perlu dipahami karena merinci setiap akun yang ada dalam laporan keuangan. Tujuan jangka panjang perusahaan adalah memperoleh laba yang terus menerus dan selalu meningkat. Laba tersebut sebagian akan digunakan untuk pengembangan perusahaan, sebagian untuk pemegang saham, dan sebagian lagi untuk kepentingan *stakeholders*, yaitu pihak yang ada kaitannya dengan kemajuan perusahaan seperti karyawan, pengurus, serta lingkungan disekitar perusahaan.

Pemakai laporan keuangan meliputi berbagai macam pihak seperti investor dan calon investor, kreditor, pemasok, pelanggan, pemerintah, karyawan, masyarakat, dan para pemegang saham. Manajemen juga berkepentingan terhadap informasi yang disajikan pada laporan keuangan. Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan.

Ada tiga laporan keuangan dasar yang biasa digunakan untuk menggambarkan kondisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan yaitu neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Neraca memberikan gambaran mengenai aktiva, kewajiban, dan ekuitas kepada para pemilik perusahaan untuk periode tertentu. Laporan laba rugi menggambarkan pendapatan bersih dari kegiatan operasi perusahaan selama periode tertentu. Laporan arus kas menggabungkan informasi dari neraca dan laporan laba rugi untuk menggambarkan sumber penggunaan kas selama periode tertentu dalam sejarah hidup perusahaan (Keown, 2001).

2.2.1 Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan Syafri dan Harahap (2009) berpendapat bahwa analisis laporan keuangan dijelaskan melalui arti masing-masing kata. Analisis yaitu menguraikan suatu unit menjadi berbagai unit yang lebih kecil. Sedangkan laporan keuangan adalah neraca, laporan rugi laba, arus kas, dan dana. Dengan menggabungkan dua pengertian ini, maka analisis laporan keuangan berarti menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya bersifat signifikan atau mempunyai makna antara satu dengan yang lainnya, baik antara data kuantitatif, maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

Menurut Munawir (2002) ada dua metode analisis yang dapat digunakan yaitu:

1. Analisis horizontal, yaitu analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode sehingga dapat diketahui perkembangannya.
2. Analisis vertikal, yaitu dilakukan apabila laporan keuangan yang dianalisis hanya meliputi satu periode, yaitu dengan cara membandingkan antara pos yang satu dengan pos yang lainnya dalam laporan keuangan tersebut sehingga hanya akan diketahui keadaan keuangan atau hasil operasi pada periode itu saja.

Analisis laporan keuangan akan membantu dalam menilai prestasi manajemen dimasa lalu dan prospeknya dimasa depan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimumkan kemakmuran pemegang saham.

Disamping itu, analisis semacam ini juga dapat dipergunakan oleh pihak lain seperti bank, yaitu untuk menilai cukup layak untuk memberikan tambahan dana atau kredit. Sedangkan bagi calon investor adalah memproyeksikan prospek perusahaan di masa depan (Sartono, 2001). Dari sudut pandang investor, analisis laporan keuangan digunakan untuk memprediksi masa depan. Sedangkan dari sudut pandang manajemen, analisis laporan keuangan digunakan untuk membantu mengantisispasi kondisi masa depan sebagai titik awal untuk perencanaan tindakan yang akan mempengaruhi peristiwa dimasa depan (Brigham, Houston, 2001).

Analisis laporan keuangan menyangkut pemakaian dari laporan keuangan. Laporan ini berusaha memberikan beberapa hal yang kaitannya dengan suatu perusahaan. Pertama laporan ini memberikan gambaran aktiva dan kewajiban perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada akhir tahun. Gambaran ini biasa disebut sebagai neraca. Di samping itu, laporan rugi laba memberikan gambaran pendapatan, biaya-biaya, pajak, dan keuntungan dari perusahaan untuk jangka waktu tertentu, biasanya dalam jangka waktu satu tahun. Jika neraca menggambarkan sebuah posisi keuangan, maka laporan rugi laba menggambarkan keuntungan selama jangka waktu tertentu. Dari laporan-laporan tersebut beberapa informasi dapat ditarik kesimpulannya, seperti laporan rugi laba yang ditahan, laporan sumber, dan pemakaian dana (James, 1983).

Analisis laporan keuangan perusahaan merupakan kajian secara kritis, sistematis, dan metodologis terhadap laporan keuangan untuk mengetahui kondisi keuangan baik pada waktu yang telah lalu, kondisi tahun berjalan, maupun prediksi waktu yang akan datang (Abdullah, 2001). Menurut Ridwan dan Inge (2003) analisa

laporan keuangan merupakan suatu informasi yang ditujukan untuk masyarakat, pemerintah, pemasok, kreditur, pemilik perusahaan/pemegang saham, manajemen perusahaan, investor, pelanggan, dan karyawan yang diperlukan secara tetap untuk mengukur kondisi dan efisiensi operasi perusahaan. Analisa dari laporan keuangan ini bersifat relatif karena didasarkan pada pengetahuan dan menggunakan rasio atau nilai relatif.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI (2004) bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Informasi tersebut bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban (*stewardship*) manajemen atas pengguna sumber daya yang dipercayakan kepada mereka.

Menurut Mamduh (2000) bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi yang sangat bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya, saat ini maupun potensial (masa mendatang), untuk membuat keputusan investasi, kredit, dan investasi macam lainnya. Tujuan analisis laporan keuangan menurut Budi Rahardjo (2001) adalah untuk membantu pemakai dalam memperkirakan masa depan dengan membandingkan, mengevaluasi, dan menganalisis kecendrungan.

2.2.3 Manfaat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Sofyan (2004) manfaat analisis laporan keuangan adalah:

1. Pemilik Perusahaan

   Bagi pemilik perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

   a. Menilai prestasi yang diperoleh manajemen
   b. Mengetahui hasil deviden yang akan diterima
   c. Menilai posisi keuangan perusahaan dan pertumbuhannya
   d. Mengetahui laba per lembar saham
   e. Sebagai dasar untuk memprediksi kondisi perusahaan dimasa mendatang.

2. Manajemen Perusahaan

   Bagi manajemen perusahaan laporan keuangan dapat digunakan untuk:

   a. Mengukur tingkat biaya dari setiap kegiatan operasi perusahaan, divisi, atau segmen tertentu
   b. Mengukur tingkat efisiensi dan tingkat keuntungan perusahaan
   c. Menilai hasil kerja individu
   d. Menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan.

3. Investor

   Bagi para investor laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan, menjadi dasar dalam memprediksi kondisi perusahaan dimasa yang akan datang dan menilai kemungkinan menanamkan dana dalam perusahaan.

4. Kredit atau *Banker*

   Bagi kreditor atau banker laporan keuangan dapat digunakan untuk:

a. Menilai kondisi perusahaan baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang
b. Menilai kualitas jaminan kredit/investasi untuk menopang kredit yang akan diberikan
c. Memprediksi prospek keuntungan yang mungkin diperoleh dari perusahaan atau menilai pengembalian atau tingkat bunga (*rate of return)* perusahaan.

5. Pemerintah dan Regulator

   Bagi pemerintah dan regulator laporan keuangan dapat digunakan untuk:

   a. Menghitung dan menetapkan pajak yang harus dibayar
   b. Sebagai dasar dalam penetapan kebijakan-kebijakan baru
   c. Bagi lembaga pemerintah lainnya bisa menjadi bahan penyusunan data dan statistik

6. Analis, Akademisi, dan Pusat Data Bisnis

   Bagi para analis, akademisi, dan lembaga pusat data bisnis seperti Moody's dan Pefindo. Laporan keuangan ini penting sebagai bahan atau sumber informasi primer yang akan diolah sehingga menghasilkan informasi yang bermanfaat bagi analisis dan ilmu pengetahuan.

2.2.4 Alat Analisis Laporan Keuangan

Menurut Dermawan dan Djahotman (2013) alat analisis dalam laporan keuangan terdiri dari dua yaitu:

1. Alat Analisis Khusus

Terdapat alat penting untuk analisis khusus, yaitu:

a. Analisis Laba Kotor (*Gross Profit Analysis*)

Menurut Prastowo (2002) analisis Laba kotor *(Gross Profit Analysis)* adalah salah satu teknik yang sangat membantu untuk dapat menjelaskan perubahan dalam penghasilan dan biaya. analisis laba kotor merupakan suatu proses yang kontinyu (berkesinambungan) dan intensif. Sedangkan menurut Munawir (2007) analisis laba kotor *(Gross Profit Margin)* secara umum merupakan suatu analisis untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu periode laba dengan laba yang dibudgetkan untuk periode tersebut.

b. Analisis Titik Impas (*Break Even Point Analysis-BEP*)

Break Even Point atau sering disebut juga sebagai analisis BEP menurut Syafri (2004) adalah suatu keadaan dimana dalam suatu proses operasi perusahaan yang tidak mendapatkan untung maupun rugi/impas (penghasilan = total biaya). Sebelum memproduksi suatu produk, perusahaan terlebih dahulu merencanakan seberapa besar laba yang diinginkan. ketika menjalankan usaha maka tentunya akan mengeluarkan biaya produksi, maka dengan analisis titik impas dapat diketahui pada waktu dan tingkat harga berapa penjualan yang dilakukan agar tidak menjadikan usaha tersebut rugi dan mampu menetapkan penjualan dengan harga yang bersaing pula tanpa melupakan laba yang diinginkan. hal tersebut dikarenakan biaya produksi sangat berpengaruh terhadap harga jual dan begitu pula sebaliknya, sehingga dengan penentuan titik impas tersebut dapat diketahui jumlah barang dan harga penjualan.

c. Analisis Du Pont (*Du Pont Analysis*)

Analisis *Du Pont* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas (J.Ferd Weston dan Fligene F.Brigham, 1994). Menurut Sudana (2011) analisis *Du Pont* merupakan analisis yang memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan profit margin yang dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu analisis *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

d. Analisis Anggaran Modal (*Capital Budgeting Analysis*)

Capital budgeting adalah proses dimana *manager financial* dihadapi pada keputusan apakah akan menginvestasi pada projek tertentu atau pada aset tertentu. *Capital Budgeting* merupakan proses kegiatan yang mencakup seluruh aktivitas perencanaan penggunaan dana dengan tujuan untuk memperoleh manfaat (*benefit*) pada waktu yang akan datang. Penganggaran modal berkaitan dengan penilaian aktivitas investasi yang diusulkan. Aktivitas suatu investasi ditujukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan selama periode tertentu diwaktu yang akan datang, yang mempunyai titik awal (kapan investasi dilaksanakan) dan titik akhir (kapan investasi akan berakhir).

e. Analisis Modal Kerja (*Working Capital Analysis*)

Menurut Kasmir (2011) analisis modal kerja merupakan jumlah dari aktiva lancar. Jumlah ini merupakan modal kerja *(working capital)* yang bersifat kuantitatif karena menunjukkan jumlah dana yang digunakan untuk maksud-maksud operasi jangka pendek. Waktu tersedianya modal kerja akan

tergantung pada macam dan tingkat likuiditas dari unsur-unsur aktiva lancar. misalnya kas, surat-surat berharga, piutang, dan persediaan.

f. Analisis Sewa Guna Usaha (*Leasing Analysis*)

Analisis sewa guna usaha (*Leasing Analysis*) merupakan suatu kegiatan utama perusahaan yang bergerak dibidang pembiayaan untuk keperluan barang-barang modal yang diinginkan nasabah. Pembiayaan ini dimaksud jika seorang nasabah membutuhkan barang-barang modal seperti peralatan kantor atau mobil dengan cara disewa atau dibeli secara kredit yang dapat diperoleh diperusahaan *leasing*. Perusahaan *leasing* dapat membiayai keinginan nasabah sesuai dengan penjanjian yang telah disepakati kedua belah pihak.

g. Analisis Pendanaan Jangka Panjang (*Funding Long Term Analysis*)

Analisis pendanaan jangka panjang adalah analisa sumber dan penggunaan dana yang merupakan alat analisa keuangan yang sangat penting bagi financial manajer atau bagi para calon kreditur atau bagian bank dalam menilai permintaan kredit yang diajukan kepadanya, dengan analisa sumber dan penggunaan dana akan diketahui bagaimana perusahaan mengelola atau menggunakan dana yang dimilikinya (Munawir, 1995).

2. Alat Analisis Umum

Terdapat alat penting untuk analisis keuangan:

a. Analisis Laporan Keuangan Komparatif (*Comparative Analysis*)

Alat analisis laporan keuangan komparatif merupakan teknik analisis dengan cara menelaah laporan neraca, laporan laba rugi, serta laporan arus kas yang berurutan dari satu periode ke periode berikutnya. Dalam analisis laporan keuangan komparatif ini terdapat beberapa teknik analisis yaitu:

1. Analisis Perubahan Tahun ke Tahun (*Year to Year Change Analysis*)

   Teknik ini merupakan perbandingan laporan keuangan selama periode dekat atau tiga tahun untuk melihat dan melakukan analisis perubahan tahun ke tahun dalam tiap-tiap pos atau akun.

2. Analisis Trend Angka Index (*Trend Index Analysis*)

   Analisis ini memerlukan tahun dasar untuk seluruh pos, dimana angkanya diberi angka index 100%.

3. Analisis Laporan Keuangan Berukuran Sama (*Common Size Analysis*)

   Analisis laporan keuangan berukuran sama merupakan suatu analisis yang digunakan untuk melihat struktur daftar neraca dan daftar laba rugi untuk pos tertentu terhadap sub total yang dinyatakan dalam persentase.

4. Analisis Rasio (*Ratio Analysis*)

   Analisis ini merupakan analisis yang paling populer dan banyak digunakan karena sangat sederhana yang menggunakan operasi aritmatika, namun interpretasinya sangat kompleks.

5. Analisis Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement Analysis*)

   Analisis ini merupakan analisis yang menetapkan sumber dan penggunaan kas itu sendiri.

2.2.5 Teknik Analisis Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2009) ada beberapa teknik analisis laporan keuangan yang sering digunakan, yaitu:

1. Metode Komparatif

   Perbandingan laporan keuangan, perubahan tahun ke tahun.

2. Analisis Seri tren atau angka indeks

   Analisis ini harus menggunakan teknik perbandingan laporan keuangan beberapa tahun dan dari sini digambarkan trennya. Tren analisis ini biasanya dibuat melalui grafik.

3. Laporan keuangan bentuk *Common Size*

   Metode ini merupakan metode analisis yang menyajikan laporan keuangan dalam bentuk persentase.

4. Analisis rasio

   Rasio laporan keuangan adalah perbandingan antara pos-pos tertentu dengan pos lain yang memiliki hubungan signifikan (berarti).

5. Analisis khusus, yang terdiri dari ramalan kas, analisis perubahan posisi keuangan, laporan variasi *grass margin*, analisis *break event*, dan analisis *Du Pont System.*

2.2.6 Pihak-Pihak Pengguna Laporan Keuangan

Menurut Jusup (2009) secara garis besar pihak-pihak pengguna laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Manajer
2. Investor
3. Kreditor
4. Instansi Pemerintah
5. Organisasi nirlaba
6. Distributor/*Supplier*

2.3 Analisis *Du Pont System*

Sekitar tahun 1919, *Du Pont Corporation* mempelopori salah satu metode analisa kinerja perusahaan yang sampai dengan saat ini dikenal dengan nama *Du Pont Analysis*, "*Analisa Du Pont System* adalah analisa yang mencakup seluruh rasio aktivitas dan margin keuntungan atas penjualan untuk menunjukkan bagaimana rasio ini mempengaruhi profitabilitas" (J.Ferd Weston dan Fligene F. Bringham, 1994).

Analisis *Du Pont System* menyangkut rasio aktivitas dan rasio profitabilitas, sehingga penulis terlebih dahulu akan membahas mengenai rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas sebagai dasar dalam pembahasan selanjutnya. Dari analisis *Du Pont System* ini juga dapat diketahui efisiensi atas penggunaan aktiva perusahaan. Menurut Sudana (2011) analisis *Du Pont* memperlihatkan bagaimana hutang, perputaran total aktiva, dan *profit margin* dikombinasikan untuk menentukan *Return On Investment*. Selain itu *Du Pont System* digunakan untuk membedah laporan keuangan suatu perusahaan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan. Menurut Munawir (2007) ada beberapa kegunaan dari menganalisis laporan keuangan dan kinerja keuangan perusahaan dengan metode *Du Pont System* yaitu:

1. Sebagai salah satu kegunaannya yang bersifat prinsipal yaitu sifatnya yang menyeluruh.
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan sehingga dapat diketahui produk yang potensial.
3. Untuk mengukur efisiensi tindakan-tindakan suatu unit atau bagian.

4. Dapat digunakan untuk keperluan kontrol dan perencanaan, misalnya digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan.

Metode *Du Pont System* ini memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan, caranya sebenarnya hampir sama dengan analisis laporan keuangan biasa, namun pendekatannya lebih *integrative* dengan menggunakan komposisi laporan keuangan sebagai elemen analisisnya, dan mengurangi pos-pos laporan keuangan sampai mendetail, yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang.

2.3.1 Keunggulan dan Kelemahan Analisis *Du Pont System*

Adapun keunggulan analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998):

1. Sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang sifatnya menyeluruh dan manajemen dapat mengetahui tingkat efisiensi pendayagunaan aktiva
2. Dapat digunakan untuk mengukur profitabilitas masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan sehingga diketahui produk mana yang potensial
3. Dalam menganalisis laporan keuangan menggunakan pendekatan yang lebih integratif dan menggunakan laporan keuangan sebagai elemen analisisnya.

Kelemahan dari analisis *Du Pont System* antara lain (Harahap, 1998):

1. ROI suatu perusahaan sulit dibandingkan dengan ROI perusahaan lain yang sejenis, karena adanya perbedaan praktek akuntansi yang digunakan

2. Dengan menggunakan ROI saja tidak akan dapat digunakan untuk mengadakan perbandingan antara dua permasalahan atau lebih dengan mendapatkan kesimpulan yang memuaskan.

2.3.2 Rasio Keuangan

Menurut (Horne *dalam* Kasmir, 2011) rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka yang lainnya. Menurut Kasmir (2011) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan lainnya. Hasil rasio keuangan ini digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan. Kemudian juga dapat dinilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumberdaya perusahaan secara efektif. Dari kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan.

Rasio keuangan dapat digunakan untuk menjelaskan kekuatan dan kelemahan kondisi keuangan perusahaan serta untuk memprediksi keuntungan saham di pasar modal (Restiyani *dalam* Kusumo 2011). Ada beberapa jenis rasio keuangan diantaranya adalah:

1. Rasio Aktivitas
2. Rasio Profitabilitas
3. Rasio Solvabilitas

Dari beberapa rasio keuangan tersebut maka peneliti menggunakan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Berikut ini adalah penjelasannya:

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya (Kasmir, 2011). Rasio aktivitas juga digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran rasio aktivitas akan terlihat apakah perusahaan lebih efisiensi dan efektif dalam mengelola aset yang dimilikinya atau mungkin justru sebaliknya. Penggunaan rasio aktivitas adalah dengan cara membandingkan tingkat penjualan dengan investasi dalam aset pada satu periode. Jadi dapat dikatakan bahwa rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan sudah efisiensi atau belum dalam mengelola aset yang mereka miliki. Rasio aktivitas meliputi:

a. Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover)*

   Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan kredit selama satu tahun dengan jumlah piutang (bila penjualan kredit tidak tersedia, biasanya digunakan jumlah nilai penjualan).

   Rumus perputaran piutang (*receivable turnover):*

   Perputaran piutang = jumlah penjualan kredit jumlah piutang.....(2.1)

b. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover)*

   Merupakan perbandingan antara jumlah dengan rata-rata jumlah persediaan dalam satu tahun perputaran persediaan atau sama dengan jumlah penjualan rata-rata persediaan.

Rumus perputaran persediaan (*inventory turnover):*

Rata-rata persediaan = persediaan awal+persediaan akhir 2 x 100%.....(2.2)

c. Perputaran Aktiva Tetap (*Fixed Assets Turnover)*

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan dengan jumlah aktiva tetap yang ada pada suatu perusahaan.

Rumus perputaran aktiva tetap (*fixed assets turnover*):

Perputaran aktiva tetap = jumlah penjualan total aktiva tetap.....(2.3)

d. Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan seluruh harta/aktiva perusahaan.

Rumus perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*):

Perputaran total aktiva = jumlah penjualan total aktiva.....(2.4)

e. Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Merupakan perbandingan antara jumlah penjualan perusahaan dengan modal kerja (aktiva lancar) yang bekerja didalamnya.

Rumus perputaran modal kerja (*working capital turnover*):

Perputaran modal kerja = jumlah penjualan aktiva lancar.....(2.5)

2. Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi.

Jadi rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan efektivitas perusahaan dalam memperoleh laba. Jenis-jenis rasio profitabilitas antara lain sebagai berikut:

a. *Profit margin on sales*

Menurut Kasmir (2011) *profit margin on sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Rasio ini terdiri dari dua macam yaitu margin kotor dan margin bersih. Rumus untuk memperoleh rasio ini adalah sebagai berikut:

a) Rumus untuk margin laba kotor adalah sebagai berikut:

Profit margin = $\frac{penjualan\ bersih - harga\ pokok\ penjualan}{penjualan}$.....(2.6)

b) Rumus untuk margin laba bersih adalah sebagai berikut:

Profit margin = $\frac{EAIT}{penjualan}$.....(2.7)

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak)

b. *Return On Investment*

Menurut Kasmir (2011) *Return On Investment* atau *Return on assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dlam mengelola investasinya. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Return On Investment = $\frac{EAIT}{total\ aktiva}$.....(2.8)

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak)

c. *Return on equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2011) *return on equity* merupakan rasio untuk mengukur berapa besar laba bersih sesudah pajak yang dihasilkan atas modal sendiri yang digunakan. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula dengan sebaliknya. Rasio ini dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Return on equity$=\frac{EAIT}{Equity}$.....(2.9)

Keterangan:

EAIT = *Earning after interest and tax* (laba sesudah dikurangi bunga dan pajak)

Equity = Modal sendiri

d. *Earning per share* (Laba per lembar saham)

Menurut Tandeilin (2010) laba per lembar saham atau yang lebih dikenal dengan *earning per share (EPS)* merupakan komponen pertama yang harus diperhatikan dalam analisis perusahaan. Informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Rumus untuk memperoleh rasio ini adalah sebagai berikut:

a. Laba per lembar saham $=\frac{laba\ bersih\ setelah\ bunga\ dan\ pajak}{jumlah\ lembar\ saham\ yang\ beredar}$.....(2.10)

Kelompok rasio tersebut tidak berdiri sendiri tetapi saling berhubungan antara satu dengan lainnya.

3. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2011) rasio solvabilitas (*leverage ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya seberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka panjang maupun jangka pendek apabila perusahaan dilikuidasi atau mengalami konsolidasi. Jadi rasio solvabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau hutangnya melalui penggunaan aset di dalam perusahaan tersebut. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap, dan hutang jangka panjang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:

a. Debt to assets ratio (debt ratio)

Menurut Kasmir (2011) *debt ratio* merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aset. Dengan kata lain seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aset. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Debt to assets ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}} \quad \text{.....(2.11)}$$

b. Debt to equity ratio

Menurut Kasmir (2011) *debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

Debt to equity ratio = $\frac{\text{Total debt}}{\text{equity}}$ .....(2.12)

c. Long term debt to equity ratio

Menurut Kasmir (2011) *long term debt to equity ratio* merupakan rasio hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Tujuannya adalah untuk mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan hutang jangka panjang dengan cara membandingkan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang disediakan oleh perusahaan. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

Long term debt to equity ratio = $\frac{Long\ term\ debt}{equity}$ .....(2.13)

d. Times interest earned

Menurut (Weston *dalam* Kasmir, 2011) *times interest earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. (Horne *dalam* Kasmir, 2011) mengartikan rasio ini sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rumus untuk mencari rasio ini adalah srbagai berikut:

Times interest earned = $\frac{EBIT}{biaya\ bunga}$ .....(2.14)

Keterangan:

EBIT = Earning before interest and tax (pendapatan sebelum bunga dan pajak)

e. Equity multiplier

Nilai *equity multiplier* ini menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset.

$$equity\ multiplier = \frac{\text{total assets}}{\text{equity}} \quad \text{.....(2.15)}$$

Keterangan:

Equity = Modal sendiri

f. Fixed change coverage

Fixed change coverage lingkup biaya tetap merupakan rasio yang menyerupai *times interest earned ratio*. Hanya saja perbedaannya adalah rasio ini dilakukan apabila perusahaan memperoleh hutang jangka panjang atau menyewa aset berdasarkan kontrak sewa. Rumus untuk mencari rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Fixed charge coverage} = \frac{EBT + biaya\ bunga + kewajiban\ sewa}{biaya\ bunga + kewajiban\ sewa} \quad \text{.....(2.16)}$$

Keterangan:

EBT = Earning before tax (pendapatan sebelum pajak)

2.3.3 Tolak Ukur Rasio Keuangan

Untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan, analisis keuangan memerlukan beberapa tolak ukur. Tolak ukur yang sering dipakai adalah rasio atau indeks, yang menghubungkan dua data keuangan yang satu dengan data keuangan yang lainnya. Menurut Harahap (2006) analisis rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

Sedangkan menurut Wild Subramanyan dan Hasley (2005) analisis rasio keuangan dapat mengungkapkan hubungan penting dan menjadi dasar perbandingan dalam menemukan korelasi dan trend yang sulit untuk di deteksi dengan mempelajari masing-masing komponen yang membentuk rasio. Dalam penelitian ini untuk rasio keuangan yang dijadikan tolak ukur untuk mengetahui kondisi keuangan dan prestasi perusahaan peneliti menguji rasio aktivitas, rasio profitablilitas, dan rasio solvabilitas.

2.3.4 Pembanding Analisis Rasio Keuangan

Menurut Mamduh dan Halim (2003) pada dasarnya ada dua cara yang dapat dilakukan dalam perbandingan rasio keuangan perusahaan. Kedua cara tersebut adalah:

1. *Time Series Analysis*

   Merupakan perbandingan rasio saat ini dengan rasio masa lalu dan di masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Apabila rasio keuangan dilakukan dalam beberapa tahun, maka bisa dipelajari komposisi perubahan dan menentukan apakah ada kemajuan atau kemunduran prestasi dan kondisi keuangan perusahaan selama beberapa tahun tersebut.

   Semakin banyak observasi yang dimiliki oleh analis, maka akan semakin baik. Analisis *Time Series* ini bisa dilihat dari pengaruh variabel-variabel seperti variabel makro ekonomi, variabel industri (perubahan industri, dan peraturan), variabel mikro ekonomi (perubahan strategi, dan manajemen baru) terhadap data-data keuangan sekaligus melihat pola-pola tertentu dari keuangan yang dimiliki.

Masalah yang timbul dalam perbandingan dengan periode lalu adalah data periode tersebut mungkin berada pada posisi yang tidak memuaskan, sehingga data periode saat ini mungkin lebih besar dan belum tentu merupakan berita baik. Selain itu analis juga harus memperhatikan faktor-faktor apa saja yang akan berpengaruh besar terhadap perilaku data dan bisa menjadi dasar interpretasi keuangan perusahaan, misalnya: perubahan lini produk yang signifikan dan perubahan prinsip/metode akuntansi. Guna mengurangi masalah seperti ini, perbandingan dengan perusahaan lain/rata-rata industri bisa dilakukan.

2. *Cross Sectional Approach*

   Merupakan perbandingan rasio-rasio suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis dan sebanding dengan rata-rata rasio industri. Idealnya perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan adalah perusahaan yang mempunyai produk serupa (memenuhi kebutuhan yang sama, atau merupakan substitusi baru sama lain), mempunyai strategi, ukuran, dan umur yang sama. Barangkali perbandingan dengan satu atau dua perusahaan yang serupa bisa dilakukan, baik atas dasar kesamaan dari sisi permintaan, kesamaan dari atribut keuangan ataupun kesamaan dari jenis bahan baku, jika data-data industri tidak ada.

Masalah yang mungkin timbul dari *cross section* adalah:

a. Di Negara-negara maju, data-data yang berkaitan dengan industri sejenis biasanya bisa dicari, tetapi tidak demikian halnya di negara-negara berkembang seperti halnya di negara Indonesia. Sebagian besar perusahaan di Indonesia masih belum *Go Public*, dimana biasanya tidak memberikan laporan

keuangannya ke *public* karena menjaga kerahasiaan perusahaannya, dengan demikian perbandingan akan sulit diperoleh.

b. Tidak jelasnya industri sebagai perbandingan. Perusahan yang besar biasanya melakukan diversifikasi pada beberapa sektor usaha dan tidak melakukan pelaporan keuangan persegmen tetapi pelaporan keuangan konsolidasi yang mencakup semua jenis usaha, sehingga laporan ini kurang relevan dalam analisis perbandingan.
c. Tidak tersedianya angka industri dalam negeri. Contohnya adalah di Indonesia, PJKA (Perusahaan Jawatan Kereta Api) merupakan satu-satunya angkutan kereta api di negara Indonesia. Kondisi semacam ini perbandingan rata-rata rasio industri perusahaan domestik tidak mungkin tercapai. Di sini barangkali bisa membandingkan dengan angka rata-rata industri luar negeri, tetapi kondisi lingkungan yang berbeda mungkin merupakan suatu faktor yang harus diperhitungkan.

2.3.5 Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turnover*)

Total Assets Turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar efektivitas pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan suatu perusahaan. Dapat dikatakan bahwa semakin besar perputaran aktiva maka semakin efektif perusahaan dalam mengelola aktivanya. Dengan kata lain, *Total Assets Turnover* merupakan kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu, dengan melihat *Total Assets Turnover* yang dimaksudkan untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat pula kecepatan perputaran *operating assets* atau aktiva usaha dalam suatu periode tertentu (Susan Irawati, 2006). Menurut Syamsuddin (2009) *Total Assets*

Turnover merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputaran total aktiva dalam suatu periode tertentu. Selain itu *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Menurut Kasmir (2011) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aset. Rasio ini dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \quad \text{.....(2.17)}$$

Perputaran total aktiva (*Total Assets Turnover*) ini menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin efisiensi penggunaan aktiva tersebut. Dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu. Sehingga, rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan bersih dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan. Perputaran total aktiva sendiri merupakan suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu karena *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Berikut ini merupakan bagaimana menentukan perputaran total aktiva *(Total Assets Turnover)* yang dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap, berikut penjelasannya:

1. Aktiva lancar

   Aktiva lancar adalah harta peusahaan yang dapat ditukar dengan uang tunai dalam waktu relatif singkat, biasanya ukuran waktu yang dipakai adalah siklus usaha atau tahun buku, yang termasuk dalam aktiva lancar adalah uang kas, rekening giro bank, investasi jangka pendek, piutang usaha, persediaan barang dagang, biaya dibayar dimuka, maupun wesel (Alimsyah dan Padji, 2006). Berikut merupakan rumus aktiva lancar sebagai berikut:

   Aktiva lancar = kas + surat berharga + piutang + persediaan.....(2.18)

2. Aktiva tetap

   Aktiva tetap adalah aktiva berwujud yang diperoleh dalam bentuk siap pakai atau dengan dibangun terlebih dahulu yang digunakan dalam operasi perusahaan, tidak dimaksudkan untuk dijual dalam rangka kegiatan nomal perusahaan dan mempunyai masa manfaat lebih dari satu tahun. Misalnya bangunan, alat-alat produksi, mesin, *furniture*, maupun perlengkapan kantor (IAI, 2004).

3. Total Aktiva

   Total aktiva merupakan penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara keseluruhan. Berikut merupakan rumus aktiva tetap Munawir (2002) sebagai berikut:

   Total aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap..... (2.19)

4. Perputaran Total Aktiva

Rasio ini menghitung efektivitas penggunaan total aktiva tetap. Perputaran total aktiva menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Tingkat rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki manajemen yang baik, begitu sebaliknya tingkat rasio yang rendah menunjukkan perusahaan tersebut memiliki tingkat manajerial yang rendah juga, dan seharusnya perusahaan tersebut harus membentuk manajemen dalam mengevaluasi strategi pemasarannya, dan dalam pengeluaran investasi atau modalnya (Kasmir, 2011). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Total\ assets\ turnover = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{total aset}} \quad \text{..... (2.20)}$$

Rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas pemanfaatan aktiva dalam memperoleh penjualan. Jadi semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya (Kasmir, 2011).

2.3.6 Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih (*net profit margin*) merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Van Horne, 2011). Dalam menentukan rasio laba bersih rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Total Biaya

   Total biaya atau *total cost* adalah seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Biaya ini merupakan penjumlahan dari biaya tetap total dan biaya variabel total.

   Total biaya = Harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak.....(2.21)

2. Laba Setelah Pajak

   Merupakan penghasilan bersih yang diperoleh oleh perusahaan baik dari usaha pokok maupun luar usaha pokok perusahaan selama satu periode setelah dikurangi pajak penghasilan.

   Laba setelah pajak = penjualan – total biaya.....(2.22)

3. Marjin Laba Bersih *(Net Profit Margin) Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.

   $$Net\ Profit\ Margin = \frac{\text{laba bersih sesudah pajak}}{\text{total penjualan}} \times 100\% \quad \text{.....(2.23)}$$

Marjin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Misalnya membandingkan beberapa perusahaan yang mencapai tingkat penjualan yang sama, mungkin akan menghasilkan laba bersih setelah pajak yang berbeda. Sehingga tingkat efisiensinya pun berbeda. Karena rasionya dihitung dengan membandingkan antara laba bersih dengan penjualan (Dermawan, 2012). *Net Profit Margin* merupakan rasio yang mengukur jumlah laba bersih penjualan, yang dihitung dengan membagi laba bersih dengan penjualan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang

akan diterima oleh para pemegang saham. *Net Profit Margin* menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh perusahaan pada setiap penjualan yang dilakukan. Dengan kata lain rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan (Harahap, 2009).

Setiap perusahaan selalu berusaha untuk dapat meningkatkan keuntungan atau laba. Laba terbagi menjadi dua bagian, yaitu laba bersih dan laba usaha. Laba usaha dapat diketahui dengan cara mengurangi total penjualan dengan biaya-biaya dalam proses produksi dan operasionalnya. Sedangkan laba bersih dapat diketahui dengan cara mengurangi laba usaha dengan pajak. Dengan adanya laba usaha maka perusahaan dapat mengukur tingkat keuntungan yang dicapai dan dihubungkan dengan penjualan (Munawir, 2007).

2.3.7 Pengembalian Investasi (*Return On Investment*/*ROI*)

Return On Investment atau sering disebut juga sebagai pengembalian investasi dalam analisis keuangan yang memiliki salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh. *Return On Investment* ini merupakan teknik analisa yang sering dipakai oleh pimpinan perusahaan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI sendiri adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang diinvestasikan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan

operasi tersebut (Munawir, 2007). Rumus yang digunakan untuk mencari ROI adalah sebagai berikut:

$$Return\ on\ investment = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \quad \text{.....(2.24)}$$

Menurut Syamsuddin (2009) *Return On Investment* merupakan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. *Return On Investment* merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Selain itu menurut Syafri (2008) mengatakan bahwa ROI semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Atau dapat juga dihitung dengan ROI = *Net Profit Margin x Total Assets Turnover*. Sedangkan Menurut Munawir (1995) *Return On Investment* (ROI) adalah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan laba (keuntungan). Besarnya ROI dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu:

1. *Total Assets Turnover* atau tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi
2. *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Abdullah (2002) ROI ini sering disebut *Return on Assets* (ROA) yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Adapun kelebihan *Return On Investment* (ROI) antara lain menurut (Abdullah, 2002):

1. Selain ROI berguna sebagai alat kontrol juga berguna sebagai untuk keperluan perencanaan, selain itu ROI juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan apabila perusahaan akan melakukan ekspansi.
2. ROI dipergunakan sebagai alat ukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan menerapkan sistem biaya produksi yang baik, maka modal dan biaya dapat dialokasikan kedalam produk yang dihasilkan oleh perusahaan, sehingga dapat dihitung masing-masing.
3. Kegunaan ROI yang paling prinsip adalah berkaitan dengan efisiensi penggunaan modal, efisiensi produk dan efisiensi penjualan. Hal ini dapat dicapai apabila perusahaan telah melaksanakan praktik akuntansi secara benar dalam artian mematuhi sistem dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada.

Sedangkan kelemahan dari *Return On Investment* (ROI) antara lain menurut (Abdullah, 2002):

1. Mengingat praktek akuntansi dalam perusahaan seringkali berbeda maka kelemahan prinsip yang dihadapi adalah kesulitan dalam membandingkan *rate of return* (tingkat pengembalian bunga) suatu perusahaan dengan perusahaan lain.
2. Dengan menggunakan analisa *Return On Investment* (ROI) saja tidak dapat dipakai untuk membandingkan dua perusahaan atau lebih dengan memperoleh hasil yang memuaskan.

Menurut Kasmir (2011) *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. *Return On Investment* (ROI) ini juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

Hasil tersebut dinyatakan dalam persentase. Kemudian jika rasio lebih rendah, maka investor harus mencari sebab-sebabnya, menurut Kasmir (2011) antara lain:

1. Laba kotor yang rendah
2. Beban operasional yang tinggi
3. Volume penjualan yang relatif rendah terhadap nilai investasi.

2.3.8 Modal Sendiri *(Equity Multiplier)*

Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil (Kasmir, 2011).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$equity\ multiplier = \frac{\text{total assets}}{\text{Total equity}} \quad \text{.....(2.25)}$$

Keterangan:
Equity = Modal sendiri

Menurut Kasmir (2011) *Equity Multyplier* ini merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga semakin kecil.

2.4 Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja (*performance*) merupakan prestasi yang dihasilkan dan suatu proses atau cara bertindak dan suatu fungsi atau lebih. Sedangkan menurut Aliminsyah dan Padji (2006) kinerja keuangan perusahaan adalah suatu istilah umum yang digunakan untuk sebagian atau seluruh tindakan atau aktivitas dan suatu organisasi pada suatu periode, seiring dengan referensi pada sejumlah standar seperti biaya-biaya masa lalu atau yang diproyeksikan, suatu dasar efisiensi, pertanggungjawaban, atau akuntabilitas manajemen. Kinerja keuangan perusahaan adalah suatu tampilan tentang kondisi keuangan perusahaan selama periode tertentu. Untuk mengukur keberhasilan suatu perusahaan pada umumnya berfokus pada laporan keuangannya, disamping data-data non keuangan lain yang bersifat sebagai penunjang. Informasi kinerja bermanfaat untuk memprediksi kapasitas perusahaan dalam menghasilkan arus kas dan sumber dana yang ada.

Menurut Mulyadi (2002) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi, dan karyawan. Berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Tujuan pokok penelitian kinerja keuangan perusahaan adalah untuk memotivasi karyawan dalam pencapaian sasaran organisasi dan dalam mematuhi standar prilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar sesuai dengan hasil yang diharapkan. Penilaian kinerja berkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan terutama berhubungan dengan peningkatan nilai perusahaan. Kinerja keuangan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan.

Menurut Martono dan Agus (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor,

kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah, dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan perusahaan yang berupa neraca dan laporan laba rugi dari suatu perusahaan, bila disusun secara baik dan akurat dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna antara lain:

1. Pengambilan keputusan investasi
2. Keputusan pemberian kredit
3. Penilaian aliran kas
4. Penilaian sumber-sumber ekonomi
5. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
6. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
7. Menganalisis penggunaan data

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang, dan meramalkan posisi dan kinerja keuangan perusahaan dimasa yang akan datang. Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan menjadi:

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.

2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

   Analisis rasio keuangan ini juga dapat dibedakan berdasarkan laporan keuangan yang dianalisis atau yang akan diteliti, yaitu analisis secara individual dan analisis silang. Analisis individual dimaksudkan sebagai analisis yang dilakukan pada unsur-unsur yang ada pada salah satu laporan keuangan, misalnya analisis rasio bagi unsur-unsur yang ada pada neraca saja atau laba rugi saja. Sedangkan analisis silang merupakan analisis rasio yang melibatkan unsur-unsur yang ada pada laporan neraca dan sekaligus yang ada pada laba rugi. Unsur-unsur yang ada pada kedua laporan tersebut digabungkan untuk mendapatkan suatu rasio tertentu.

2.4.1 Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan meliputi proses perencanaan, pengendalian, dan proses transaksi bagi kalangan perusahaan sekuritas, eksekutif perusahaan, pemilik, pelaku bursa, kreditur, serta *stakeholder* lainnya. Penilaian kinerja keuangan perusahaan oleh *stakeholder* digunakan sebagai salah satu dasar pengembalian keputusan yang berhubungan dengan kepentingan mereka terhadap perusahaan. Kepentingan terhadap perusahaan-perusahaan tersebut berkaitan erat dengan harapan kesejahteraan yang mereka peroleh.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi perusahaan, karena pengukuran tersebut digunakan sebagai dasar untuk menyusun sistem imbalan dalam perusahaan. Pengukuran kinerja

keuangan perusahaan itu sendiri bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam membuat keputusan penting mengenai aset yang digunakan untuk memacu para manajer untuk membuat keputusan yang menyalurkan kepentingan perusahaan, dan juga untuk mengukur kinerja unit usaha sebagai suatu entitas usaha.

2.4.2 Metode Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan sebuah perusahaan lebih banyak diukur berdasarkan rasio-rasio keuangan selama satu periode tertentu. Pengukuran berdasarkan rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja keuangan perusahaan tersebut terlihat baik dan meningkat, yang sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan bahkan penurunan.

Kinerja dan prestasi manajemen yang diukur dengan rasio-rasio keuangan tidak dapat dipertanggungjawabkan, karena rasio keuangan yang dihasilkan sangat tergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan. Karena pengukuran berdasarkan rasio ini tidak dapat diandalkan dalam mengukur nilai tambah yang tercipta dalam periode tertentu yang belum mampu menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang sebenarnya.

2.4.3 Standar Kriteria Kinerja Keuangan yang Ideal Dalam Menentukan Bentuk Standar Rasio Keuangan

Adapun standar kriteria kinerja keuangan yang ideal dalam menentukan bentuk standar rasio keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan laporan keuangan dari perusahaan yang datanya diperbandingkan dalam industri
2. Menghitung angka rasio yang dipilih untuk tiap-tiap perusahaan yang akan diteliti
3. Menyusun rasio-rasio tersebut dari yang tertinggi sampai yang terendah dan menghapuskan rasio yang *extreme* (terlalu tinggi atau terlalu rendah)
4. Menghitung rata-rata hitungnya atau menentukan medianya.

2.4.4 Kriteria Kinerja Keuangan Perusahaan yang Ideal

Adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
2. Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Return On Investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
3. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva

tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2009).

4. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasakan variabel *Net Profit Margin* bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba (Weston dan Copeland, 1998).
5. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return On Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari variabel ini adalah ROI dipengaruhi oleh:
   a. Laba bersih setelah pajak/EAT
   b. Perputaran total aktiva dari penjualan

Jadi, semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi (Sawir, 2009).

6. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Equity Multyplier* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau leverage yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Jadi kriterianya adalah bahwa semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar. Sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil (Kasmir, 2011).

2.4.5 Laporan Keuangan Sebagai Informasi Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Laporan keuangan yang disusun dan disajikan kepada semua pihak yang berkepentingan dengan eksistensi suatu perusahaan, karena pada hakekatnya merupakan alat komunikasi. Artinya laporan keuangan tersebut adalah suatu alat yang digunakan untuk mengkomunikasikan informasi keuangan dari suatu perusahaan dan kegiatan-kegiatannya kepada mereka yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut. Dari laporan keuangan tersebut maka manajemen akan memperoleh informasi yang digunakan untuk (Ikatan Akuntansi Indonesia atau IAI, 2004):

1. Merumuskan, melaksanakan, dan mengadakan penelitian terhadap kebijaksanaan-kebijaksanaan yang dianggap perlu.
2. Mengorganisasikan dan mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan atau aktivitas dalam perusahaan.
3. Merencanakan dan mengendalikan aktivitas sehari-hari dalam perusahaan.
4. Mempelajari aspek dan tahap-tahap kegiatan tertentu dalam perusahaan.
5. Menilai keadaan atau posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan.

Maka analisis laporan keuangan tersebut dimaksudkan untuk membantu manajemen dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam perencanaan dan pengendalian perusahaan. Sehingga dengan adanya laporan keuangan diharapkan mampu memberikan bantuan informasi kepada pengguna untuk membuat keputusan ekonomi yang bersifat *financial*. Adapun tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Salah satu kegunaan dari laporan keuangan tersebut adalah untuk menyediakan informasi kinerja perusahaan terutama profitabilitas yang diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumberdaya ekonomi yang mungkin dikendalikan. Informasi tersebut menyangkut posisi keuangan perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Analisis keuangan sangat tergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi yang penting disamping informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, dan kualitas

manajemen. Maka dari penjelasan tersebut terdapat beberapa manfaat analisis laporan keuangan dalam pembuatan keputusan menurut Mamduh (2000) diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui manfaat analisis laporan keuangan untuk proses perencanaan dan pengendalian perusahaan
2. Mengetahui pengaruh ketepatan ramalan laba untuk kegiatan investasi
3. Memahami analisis efisiensi
4. Memahami alat-alat yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan secara efisiensi
5. Mengaplikasikan berbagai alat analisis efisiensi.

Laporan laporan keuangan merupakan salah satu dari sekian informasi yang biasa digunakan untuk merevisi dan mendeteksi harga sekuritas seperti saham, obligasi, dan surat berharga lainnya. Jika laporan keuangan disajikan tepat waktu maka akan sangat bermanfaat untuk membantu pengguna laporean keuangan perusahaan dalam membuat keputusan. Pentingnya laporan keuangan perusahaan bagi pelaku pasar modal adalah (Sofyan, 2004):

1. Memahami analisis fundamental laporan keuangan perusahaan
2. Memahami hubungan antara kinerja keuangan perusahaan dan nilai saham
3. Memahami penerapan analisis laporan keuangan perusahaan untuk dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

2.4.6 Rasio Profitabilitas Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Keuangan Perusahaan

Ada berbagai metode penilaian kinerja yang digunakan selama ini sesuai dengan tujuan perusahaan yaitu mencari laba (keuntungan), maka hampir semua perusahaan mengukur kinerja perusahaannya dengan ukuran keuangan. Rasio profitabilitas termasuk salah satu rasio yang dapat menjadi penilaian kinerja perusahaan, tingkat profitabilitas akan menggambarkan posisi laba perusahaan. Para investor dipasar modal sangat memperhatikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan meningkatkan laba, hal ini merupakan daya tarik bagi investor dalam melakukan jual beli saham, oleh karena itu manajemen harus mampu memenuhi target yang telah ditetapkan.

Menurut Kasmir (2009) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada dasarnya penggunaan rasio ini yakni untuk menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan.

Maka dapat diketahui bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Efektivitas manajemen disini dilihat dari laba yang dihasilkan terhadap penjualan dan investasi perusahaan. Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan perusahaan dalam suatu periode tertentu atau untuk beberapa periode.

Penggunaan seluruh atau sebagian rasio profitabilitas tergantung dari kebijakan manajemen. Jelasnya, semakin lengkap jenis rasio yang digunakan semakin sempurna hasil yang akan dicapai. Artinya pengetahuan tentang kondisi dan posisi profitabilitas perusahaan dapat diketahui secara sempurna (Kasmir, 2009).

Kinerja perusahaan secara umum akan dipresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan akhir perusahaan menjalankan bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*). Maka rasio profitabilitas dianggap sangat tepat untuk mewakilkan penilaian atas kinerja keuangan perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja perusahaan dengan analisis *Du Pont System*, *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment* (ROI), dan *Equity Multyplier*. Karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan suatu perusahaan.

2.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

a. Ryandra (2014), berdasarkan hasil penelitian ini hasil analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa selama tahun 2011-2013, kinerja keuangan Az Zahra Food sudah dapat dikatakan kurang baik. Hal tersebut dikarenakan walaupun ROI dan ROE selama periode tahun tersebut mengalami kenaikan tetapi presentasenya masih sangat rendah. Pada tahun 2012, ROE meningkat yang disebabkan karena persentase kenaikan ROI lebih tinggi daripada presentase kenaikan *Equity Multyplier*. Pada tahun 2013 ROE kembali mengalami kenaikan, sedangkan *Equity Multyplier* justru mengalami penurunan. Hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa ROI selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Hal ini ditunjukkan dengan unsur-unsur yang *mempengaruhi* ROI yaitu *Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin* dimana *Net Profit Margin* terus mengalami kenaikan selama periode 2011-2013. *Net Profit Margin* mengalami kenaikan selama periode 2011-2013 tetapi persentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik. Pada tahun 2013, *Total Assets Turnover* mengalami penurunan yang disebabkan oleh pengelolaan aktiva perusahaan yang kurang baik. Hal ini dibuktikan dengan persentase kenaikan penjualan pada tahun 2013, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang dapat menggunakan aktiva perusahaan dengan baik untuk menghasilkan penjualan. Dapat dikatakan bahwa kenaikan

ROI perusahaan selama periode 2011-2013 lebih cenderung disebabkan karena kenaikan *Net Profit Margin* pada perusahaan.

b. Daulat (2014), berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah dari penerapan *Du Pont System* dalam mengukur kinerja keuangan perusahaan semen yang terdaftar di BEI tahun 2007-2011 bahwa fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau ROI dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor penyusun ROI itu sendiri yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva. Margin laba bersih diperoleh dari laba (rugi) bersih dibagi dengan penjualan pada setiap periode, sehingga margin laba bersih dipengaruhi oleh besarnya penjualan, beban pokok penjualan, beban usaha yang terdiri dari beban penjualan serta beban administrasi dan umum, dan beban lain-lain bersih yang dikeluarkan guna menghasilkan laba bersih pada setiap periode. Perputaran total aktiva juga merupakan faktor yang mempengaruhi tingkat pengembalian investasi atau ROI, yang diperoleh dari penjualan dibagi dengan total aktiva perusahaan setiap periode. Sehingga perputaran total aktiva dipengaruhi oleh besarnya aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar yang nilainya berbeda dalam setiap periode.

c. Wuryaningsih (2015), berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

d. Azizah (2015), berdasarkan hasil dari analisis *Du Pont System*, perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan

dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan. Penurunan tingkat *leverage*, memberikan dampak positif bagi PT Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan karena dengan adanya penurunan tersebut akan meningkatkan ROE perusahaan secara bertahap. Maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kinerja keuangan perusahaan dalam kondisi baik.

Tabel. 2.1 Ringkasan Tinjauan Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul	Hasil
1.	Ryandra (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode *Du Pont System*	Hasil perhitungan analisis *Du Pont System* menunjukkan bahwa ROI selama tahun 2011-2013 terus mengalami kenaikan tetapi presentasenya masih sangat rendah sehingga belum dapat dikatakan baik.
2.	Daulat (2014)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada perusahaan Food and Beverage yang terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010)	Hasil dari penelitian ini adalah bahwa fluktuasi pada tingkat pengembalian investasi atau ROI dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor penyusun ROI itu sendiri yaitu margin laba bersih dan perputaran total aktiva.
3.	Wuryaningsih (2015)	Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2007-2011)	Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah bahwa ROI (*Du Pont System*) berada diatas rata-rata industri yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.
4.	Azizah (2015)	Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Dan *Du Pont System*) Studi Pada PT.Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan Yang Terdaftar DI BEI Periode 2007-2013)	hasil dari analisis *Du Pont System*, perkembangan tingkat kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk dan anak perusahaan dilihat dari pencapaian ROE meningkat setiap tahunnya sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat ROI (berdasarkan NPM dan TATO) yang dihasilkan.

Sumber: Berbagai review penelitian terdahulu.

Berdasarkan dari data penelitian terdahulu, ada beberapa peneliti yang mengatakan bahwa terdapat beberapa hasil kinerja perusahaan yang baik, karena pada perkembangan tingkat kinerja perusahaan keuangan dilihat dari pencapaian ROI yang meningkat setiap tahunnya yang sebagian besar dipengaruhi oleh tingkat hasil dari perhitungan *Net Profit Margin* dan *Total Assets Turnover* serta adanya unsur *laverage.*

Namun ada beberapa peneliti juga yang mengatakan bahwa tidak adanya hubungan yang positif bahwa kinerja keuangan tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan, sehingga perusahaan juga harus waspada terhadap gejala-gejala ekonomi, politik, dan sosial yang akan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Namun setidaknya dalam penelitian terdahulu ini sudah menggambarkan adanya sebuah model analisis baru yang dapat membatasi penentuan analisis kinerja keuangan perusahaan. Maka dari itu, dalam penelitian ini juga tertarik untuk menggunakan metode *Du Pont System* sebagai penentuan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yakni adanya penambahan variabel dependen yakni variabel *Equity Multyplier* yang merupakan salah satu kemampuan perusahaan menunjukkan *equity* atau modal sendiri dalam menciptakan total aset perusahaan dan dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan. Serta adanya saham-saham perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman serta dari periode pengamatannya dari tahun 2012 sampai 2015.

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasikan sebagai masalah penting. Penelitian ini difokuskan menganalisis laporan keuangan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2015. Kinerja keuangan perusahaan secara umum akan direpresentasikan dalam laporan keuangan. Laporan keuangan tersebut berguna untuk membantu investor, kreditor, calon investor, dan para pengguna lainnya dalam rangka membuat keputusan investasi, keputusan kredit, analisis saham serta menentukan prospek suatu perusahaan dimasa yang akan datang. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio keuangan yang digunakan untuk penilaian kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan rasio aktivitas. Sebagaimana telah diketahui bahwa tujuan akhir suatu perusahaan menjalankan bisnis adalah untuk memperoleh keuntungan (*profit*) maka, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas dianggap sangat tepat untuk mewakilkan penilaian atas kinerja perusahaan.

Kinerja perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Dalam hal ini peneliti akan mengaitkan kinerja perusahaan dengan metode analisis *Du Pont System, Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment,* dan *Equity Multyplier,* karena berdasarkan teori dan penelitian terdahulu variabel-variabel tersebut dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Analisis *Du Pont System* digunakan untuk mengetahui faktor mana yang paling kuat pengaruhnya antara *profit margin* dan *Total Assets Turnover* terhadap ROI. Disamping itu,

dengan menggunakan analisis ini, pengendalian biaya dapat diukur dan efisiensi perputaran aktiva sebagai akibat turun-naiknya penjualan dapat diukur. Dengan meningkatnya kinerja perusahaan dalam hal ini meningkatnya profitabilitas berhubungan dengan penjualan. Penjualan yang meningkat tentunya akan meningkatkan laba yang akan didapatkan oleh perusahaan, begitu pula sebaliknya apabila penjualan menurun.

Total Assets Turnover atau perputaran aktiva yaitu mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total Assets* dihitung dari pembagian antara penjualan dengan total asetnya. *Net Profit Margin* atau Margin Laba Bersih merupakan keuntungan penjualan setelah menghitung seluruh biaya dan pajak penghasilan. Margin ini menunjukkan perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan. *Return On Investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikannya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Nilai *Equity Multiplier* ini menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset. Rasio ini menunjukkan produktifitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin rendah rasio ini semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti beranggapan bahwa variabel-variabel seperti *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment* (ROI), *dan Equity Multyplier* dapat meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari

rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas. Dalam penelitian ini metode *Du Pont System* digunakan sebagai variabel indikator kinerja perusahaan. Maka dari penjelasan deskriptif diatas dapat digambarkan kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagi berikut:

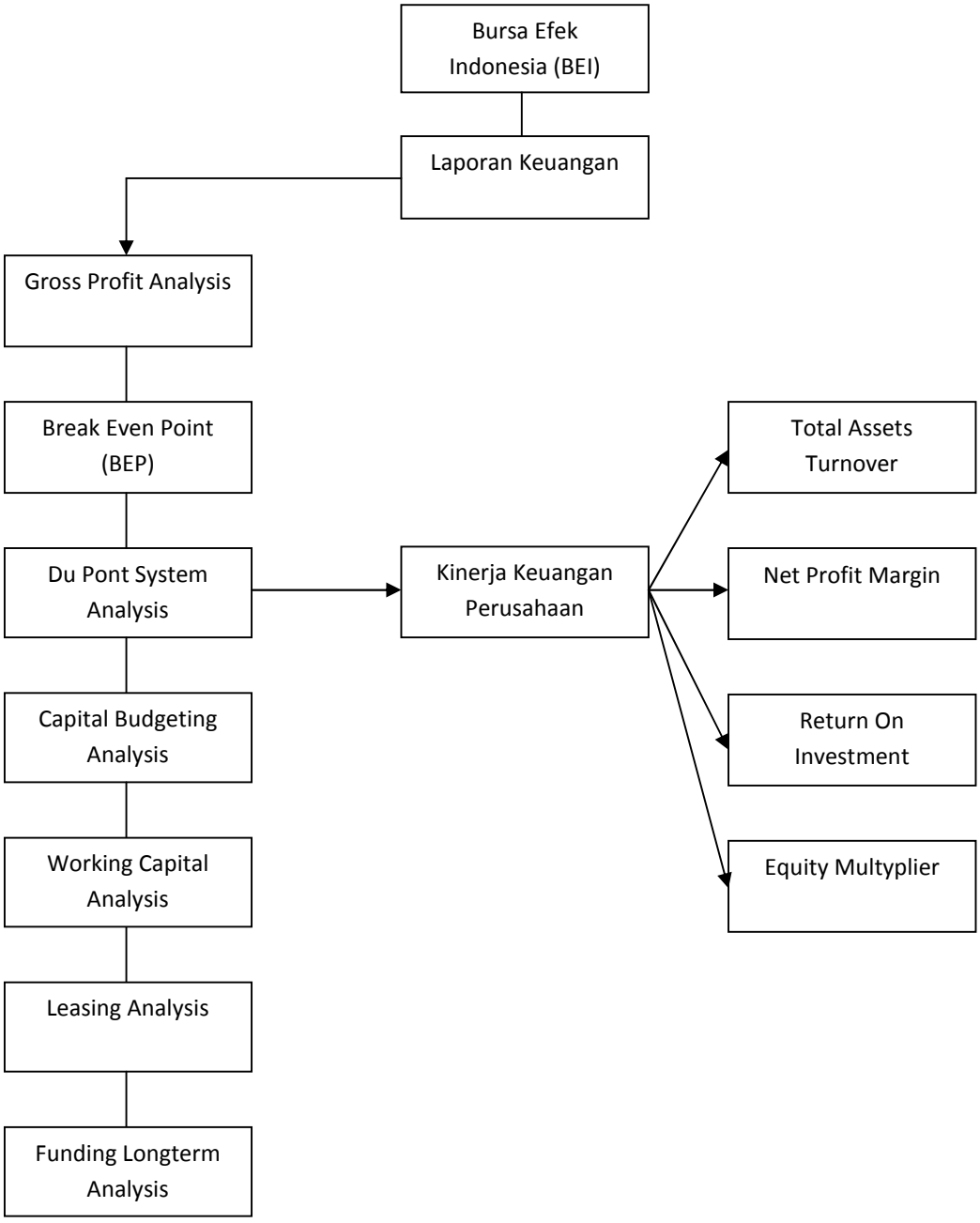

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran Analisis Penerapan *Du Pont System* Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif. Menurut Jogiyanto (2007) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan atau mendefinisikan apa saja yang terlibat dalam suatu kegiatan, apa yang dilakukan, dan bagaimana cara melakukannya. Penelitian deskriptif tidak dimaksudkan untuk menguji hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang keadaan suatu variabel, gejala dan keadaannya. Penelitian deskriptif bisa diartikan lebih luas karena penelitian ini tidak hanya meneliti masalah sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Berdasarkan tipe penelitian, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik (Noor, 2010).

3.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari berbagai pusat data yang ada antara lain pusat data pada perusahaan, badan-badan penelitian, dan sejenisnya yang memiliki poll

data (Ferdinand *dalam* Effendy 2014) Selanjutnya, berikut ini adalah penjelasan jenis-jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yang dilihat dari berbagai aspek yaitu:

a. Pembagian Data Menurut Cara Memperolehnya

   Cara yang digunakan dalam pembagian data adalah data sekunder sebab data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.

b. Pembagian Data Menurut Sumbernya

   Data eksternal adalah data yang berasal dari luar instansi.

c. Pembagian Data Menurut Waktu Pengumpulannya

   Panel Data adalah data gabungan dari *time series analysis* dan *cross sectional approach.*

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI/IDX yang diambil melalui *website IDX www.idx.co.id*

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Menurut Efferin Darmadji dan Tan (2008) analisis dokumentasi meliputi beberapa langkah seperti kompilasi dokumen, pemilahan dokumen, analisis mendalam dan pengambilan kesimpulan. Teknik yang dilakukan ini guna mencari dan mendapatkan data-data sekunder yang berupa dokumen-dokumen perusahaan yang memuat informasi berkaitan dengan penelitian. Data sekunder bisa didapat melalui media elektronik seperti internet dan dengan membaca literatur-literatur berupa buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini, catatan atau dokumen perusahaan yang dimaksud adalah laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

website BEI *www.idx.co.id* yang berisi informasi berkaitan dengan variabel-variabel yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2012) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah empatbelas perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2015.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2009). Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sebagai pedoman dalam penentuan sampel yang akan diteliti. *Purposive sampling* merupakan pengambilan sampel dari suatu populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu. Kriteria yang digunakan dapat berdasarkan pertimbangan (*judgement*) atau jatah (*quote*) tertentu (Jogiyanto, 2007). Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah:

a. Perusahaan manufaktur yang termasuk dalam sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan laporan keuangan secara konsisten dan lengkap dari periode 2012-2015.
b. Saham-saham yang konsisten masuk dalam saham perusahaan manufaktur sektor industri makanan dan minuman selama periode 2012-2015.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka terdapat 14 (empat belas) perusahaan yang dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar Perusahaan yang Memenuhi Kriteria

No.	Kode Emiten	Nama Emiten
1.	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
2.	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
3.	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
4.	DLTA	Delta Djakarta Tbk
5.	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
6.	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
7.	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
8.	MYOR	Mayora Indah Tbk
9.	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk
10.	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk
11.	SKBM	Sekar Bumi Tbk
12.	SKLT	Sekar Laut Tbk
13.	STTP	Siantar Top Tbk
14.	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Sumber: www.sahamok.com

3.5 Definisi Konseptual

Konsep dasar dari definisi konseptual dan pengukuran variabel ini mencakup pengertian serta penentuan variabel yang digunakan untuk memperoleh data yang akan dianalisa yang sesuai dengan tujuan penelitian, berikut penjelasannya:

1. Analisis *Du Pont System*

   Du Pont System merupakan sistem yang digunakan untuk membedah laporan keuangan perusahaan dan untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan.

2. *Total Assets Turnover* (Perputaran Total Aktiva)

   Merupakan perputaran total aktiva yang menunjukkan efisiensi dimana perusahaan menggunakan seluruh aktivanya untuk menghasilkan penjualan. Pada umumnya semakin tinggi perputaran aktiva, maka semakin tinggi

efisiensi penggunaan aktiva tersebut, dan rasio ini dimanfaatkan untuk menciptakan pendapatan tertentu. Sehingga, rasio ini merupakan perbandingan antara tingkat penjualan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan.

3. *Net Profit Margin* (Laba Bersih)

   Merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Marjin laba bersih tersebut menunjukkan porsi laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam suatu periode waktu tertentu. Rasio ini dimanfaatkan untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan.

4. *Return On Investment*/ROI (Pengembalian Investasi)

   Penentuan ROI berfungsi untuk mengatur efektivitas penggunaan asset terhadap laba bersih. Hal ini mengidentifikasi seberapa besar total harta yang dimanfaatkan atau digunakan untuk mendapatkan keuntungan. Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain.

5. *Equity Multyplier* (Modal Sendiri)

   Merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dalam menciptakan total aset. Dalam hal ini peneliti menggunakan rasio ini karena rasio ini dapat mempengaruhi pengembalian investasi.

6. Kinerja Keuangan Perusahaan

   Merupakan suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu. Pengertian lain dari kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba (Sucipto, 2003).

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diperlukan agar konsep yang dipergunakan dapat diukur secara empiris serta menghindari terjadinya kesalahpahaman dan penafsiran makna yang berbeda. Dalam penelitian ini penulis menggunakan lima variabel, empat variabel (X), yaitu *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return on Investment (ROI), Equity MultyPlier,* dan satu variabel (Y) yaitu kinerja keuangan perusahaan dengan rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio solvabilitas yang dianalisis dengan menggunakan metode *Du Pont System*. Analisis metode *Du Pont* sendiri sebenarnya bertujuan untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Berikut ini merupakan tabel ringkasan definisi operasional variabel, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Ringkasan Definisi Operasional Variabel

No	Jenis Variabel	Definisi	Skala	Pengukuran
1.	*Total Assets Turnover*	Rasio ini digunakan untuk mengukur kecepatan perputaran aktiva yang digunakan perusahaan dalam suatu periode tertentu.	Rasio	*Total Assets Turnover* $= \frac{penjualan\ bersih}{Total\ aset}$
2.	*Net Profit Margin*	*Net Profit Margin* merupakan ukuran presentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak.	Rasio	*Net Prpofit Margin* $= \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total penjualan}} x100\%$
3.	*Return on Investment (ROI)*	Rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang diterima atas investasi yang dikeluarkan. Jika investor memiliki investasi lain, maka tingkat pengembalian investasi tersebut harus lebih besar dari tingkat pengembalian investasi lain.	Rasio	*turn On Investment* $= \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$
4.	*Equity Multyplier*	Nilai *equity multiplier* ini menunjukkan kemampuan *equity* atau modal sendiri dan menciptakan total aset.	Rasio	*uity Multiplier* $= \frac{Total\ Asset}{Total\ Equity}$
5.	Kinerja Keuangan Perusahaan	Kinerja keuangan perusahaan merupakan gambaran kondisi keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal maupun profitabilitas.	Rasio	1. *Du Pont System* 2. Rasio Aktivitas *a. Total assets turnover* 3. Rasio Profitabilitas *a. Net profit margin* *b. Return on investment* 4. Rasio Solvabilitas *a. Equity multyplier*

Sumber: Data diolah, 2017

3.7 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan analisis metode *Du Pont System* berdasarkan laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Analisis metode *Du Pont* sendiri sebenarnya untuk dapat memberikan informasi mengenai berbagai faktor yang menyebabkan naik turunnya kinerja keuangan sebuah perusahaan yaitu dengan menganalisis rasio keuangan agar perusahaan dapat mengetahui berbagai faktor yang mempengaruhi efektivitasnya dalam mengelola sumber daya yang perusahaan miliki sehingga perencanaan keuangannya akan lebih baik dimasa yang akan datang. Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode kuantitatif, yaitu dengan melakukan perhitungan yang relevan terhadap masalah yang diteliti. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.7.1 Menghitung Perputaran Total Aktiva/*Total Asset Turnover*

Total Assets Turnover atau biasa disebut juga sebagai perputaran total aktiva adalah suatu rasio yang bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi aktiva perusahaan didalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus yang digunakan untuk menghitung *Total Assets Turnover* (perputaran total aktiva) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\textit{Total Assets Turnover} = \frac{Penjualan\ bersih}{Total\ aset} \quad \text{.....(3.1)}$$

Keterangan:

Total assets turnover = Perputaran total aktiva dimana seluruh total aktivanya digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Dalam menghitung *Total Assets Turnover* tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan perputaran total aktiva tersebut. rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Aktiva Lancar

   Aktiva lancar = kas + surat berharga + piutang + persediaan.....(3.2)

2. Total Aktiva

   Total aktiva = aktiva lancar + aktiva tetap.....(3.3)

Rumus tersebut digunakan karena *Total Assets Turnover* dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka hasilnya adalah apabila semakin tinggi tingkat perputarannya, maka semakin efektif perusahaan dalam memanfaatkan aktivanya dalam suatu periode tertentu.

3.7.2 Menghitung Rasio Laba Bersih/*Net Profit Margin*

Rasio laba bersih mengukur besarnya laba bersih yang dicapai dari sejumlah penjualan tertentu. Dalam menghitung *Net Profit Margin* tersebut, maka akan didapat beberapa langkah yang akan menentukan rasio laba bersih perusahaan tersebut. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Total biaya = harga pokok penjualan + beban usaha + bunga + pajak.....(3.4)
2. Laba Setelah Pajak = penjualan + total biaya.....(3.5)
3. *Net Profit Margin* = $\frac{Laba\,bersih\,sesudah\,pajak}{total\,penjualan}$x100%.....(3.6)

Keterangan:

Net Profit Margin = marjin laba bersih dari penjualan yang mampu dicapai perusahaan dalam periode tertentu.

Beberapa langkah tersebut digunakan karena *Net Profit Margin* merupakan ukuran persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka apabila semakin tinggi rasio

Net Profit Margin maka akan semakin menguntungan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba.

3.7.3 Menghitung Pengembalian Investasi/*Return On Investment(ROI*)

Du Pont System merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan-nya dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Metode analisis *Du Pont System* ini menggunakan pendekatan tertentu dari analisis rasio untuk mengevaluasi efektivitas perusahaan. ROI dapat mengukur tingkat keuntungan yang dihasilkan dari investasi total perusahaan. Dalam menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

Return on investment = $\frac{Laba\ bersih\ setelah\ pajak}{total\ aset}$ x100%.....(3.7)

Keterangan:

Return on investment = tingkat pengembalian investasi

Dimana *Return On Investment /*ROI ini dipengaruhi oleh:

1. Laba bersih setelah pajak , dan
2. Perputaran total aktiva dari penjualan.

Maka semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut, maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut, karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi.

3.7.4 Menghitung Nilai Modal Sendiri/*Equity Multyplier*

Niai *equity* merupakan total aktiva dibagi dengan total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham ataupun bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Dalam menghitung rasio ini maka rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Equity\ multiplier = \frac{\text{total assets}}{\text{equity}} \quad \text{.....(3.8)}$$

Keterangan:

Equity multyplier = Modal
Total assets = Total aktiva perusahaan
Equity = Modal sendiri

Jadi dapat dikatakan bahwa apabila semakin kecil rasio ini berarti porsi pemegang saham akan semakin besar, sehingga kinerjanya akan semakin baik, karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil.

3.7.5 Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan

Menilai Kinerja keuangan perusahaan dan membandingkan variabel-variabel yang telah diteliti menggunakan metode analisis *Du Pont System* berdasarkan kriteria yang ada, adapun kriteria kinerja keuangan perusahaan yang ideal berdasarkan masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Kriteria kinerja keuangan perusahaan yang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Return On Investment* berada di atas rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin baik.

2. Sedangkan kriteria kinerja keuangan perusahaan yang kurang baik menurut Gitman (1998) *Du Pont System* atau *Return On Investment* dibawah rata-rata yang menunjukkan bahwa perputaran aktiva dan *Net Profit Margin* sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba kurang baik.
3. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Total Assets Turnover* yang merupakan bagian dari rasio aktivitas bahwa rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan dalam menjalankan operasinya. *Total Assets Turnover* ini dipengaruhi oleh aktiva lancar dan aktiva tetap. Maka kriteria yang didapat dari variabel ini adalah semakin besar rasio ini maka semakin baik, yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Jadi dapat dikatakan bahwa jumlah aset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *Total Assets Turnover*nya ditingkatkan atau diperbesar (Kasmir, 2009).
4. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasakan variabel *Net Profit Margin* bagian dari rasio profitabilitas yang merupakan persentase dari setiap hasil sisa penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran termasuk bunga dan pajak. Maka kriteria yang dapat dilihat dari variabel ini adalah semakin tinggi rasio *Net Profit Margin* maka semakin menguntungkan, karena laba bersih perusahaan semakin baik atas rugi laba (Weston dan Copeland, 1998).
5. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Return On Investment* (ROI) bahwa ROI merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan

dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan demikian ROI menghubungkan keuntungan yang diperoleh dari operasi perusahaan dengan jumlah investasi atau aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan operasi tersebut. Maka kriteria yang dapat diperoleh dari variabel ini adalah ROI dipengaruhi oleh:

a. Laba bersih setelah pajak/EAT
b. Perputaran total aktiva dari penjualan

Jadi, semakin tinggi rasio yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah rupiah laba bersih dari setiap rupiah yang dikeluarkan untuk investasi (Sawir, 2009).

6. Kriteria kinerja keuangan perusahaan berdasarkan variabel *Equity Multyplier* yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas atau leverage yaitu total aktiva dibagi total ekuitas. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham. Rasio ini juga bisa diartikan sebagai berapa porsi dari aktiva perusahaan yang dibiayai oleh pemegang saham. Jadi kriterianya adalah bahwa semakin kecil rasio ini, berarti porsi pemegang saham akan semakin besar. Sehingga kinerjanya akan semakin baik karena persentase untuk pembayaran bunga akan semakin kecil (Kasmir, 2011).

3.7.6 Menarik Kesimpulan Hasil Dari Perhitungan Analisis *Du Pont System*

Menarik kesimpulan hasil dari perhitungan variabel rasio *Total Assets Turnover*, *Net Profit Margin*, *Return On Investment*, dan *Equity MultyPlier* dengan

menggunakan analisis *Du Pont System* untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan yang telah diteliti berdasarkan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu untuk mengetahui bagaimana menganalisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan metode analisis *Du Pont System* dan untuk mengetahui hasil analisis kinerja keuangan perusahaan jika diukur dengan menggunakan metode analisis *Du Pont System*, sehingga dapat diketahui sebab akibat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan pada perusahaan tersebut.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Setelah melakukan analisis pada kinerja keuangan perusahaan menggunakan alat analisis metode *Du Pont System* pada 14 perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2015, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa kinerja keuangan perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang baik terjadi pada perusahaan PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dengan hasil *Total Assets Turnover* sebesar 202.3 kali, hasil *Net Profit Margin* sebesar 68.4% pada PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk, PT Mayora Indah Tbk dengan hasil *Return On Investment* sebesar 2.17%, dan PT Delta Djakarta Tbk dengan hasil *Equity Multyplier* sebesar 3.88%. Sementara perusahaan yang memiliki tingkat perputaran aktiva dan pengembalian investasi yang kurang baik terjadi pada PT. Indofood Sukses Makmur sebesar 0.02%, dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk sebesar 0.19%.

5.1 Saran

Berdasarkan pada hasil analisis data, maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Investor

Investor dapat menggunakan rasio keuangan *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment*, dan *Equity Multyplier* sebagai tolak ukur dalam memutuskan perusahaan mana yang baik kinerja keuangan perusahaannya untuk berinvestasi. Hal ini dapat membantu para investor dalam menilai kemungkinan menanamkan modal dalam perusahaan atau menarik kembali investasi dari perusahaan.

2. Bagi Perusahaan

Perusahaan diharapkan memperhatikan setiap kinerja keuangan perusahaan mereka diantaranya *Total Assets Turnover, Net Profit Margin, Return On Investment*, dan *Equity Multyplier* serta manajemen perusahaan dapat meningkatkan rasio tersebut agar kondisi kinerja perusahaan meningkat lebih baik lagi kedepannya.

3. Bagi peneliti selanjunya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan penambahan jangka waktu periode agar hasil penelitiannya lebih maksimal. Selain itu, penelitian selanjutnya juga dapat menggunakan metode analisis lain yang juga dapat digunakan untuk mengetahui kondisi kinerja keuangan perusahaan, seperti menggunakan metode analisis *Gross Profit Margin, Break Even Point, Capital Budgeting, Working Capital, Leasing Analysis,* maupun *Funding Long Term.*

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal M. 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Abdullah,Faisal M. 2004. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Universitas Muhammadiyah Malang: Malang.

Agus, Sartono. 2001. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE.

Aliminsyah dan Padji. 2006. Kamus *Istilah Keuangan dan Perbankan*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Azizah, Kertahadi, dan Fransisca. 2015. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan (Perbandingan Penggunaan Analisis Rasio Keuangan dan Du Pont System) Studi Pada PT. Unilever Indonesia, Tbk dan Anak Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2013*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Volume 25 No.2. Universitas Brawijaya.

Brigham, Eugene & Joel F, Houston. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi 8. Buku kedua. Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibowo: Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Jakarta: Erlangga.

Budi, Rahardjo. 2001. *Akuntansi dan Keuangan untuk Manajer Non Keuangan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Darmawan, Yanu. 2009. *Analisis Du Pont System untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Journal Accounting.

Daulat, Freddy dan Hildawati. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2008-2010).* Jurnal Ilmiah, Volume 11 No 2. Universitas Esa Unggul Jakarta.

Dermawan, S dan Djahotman, P. 2011. *Analisis Laporan Keuangan Cara Mudah dan Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Jakarta: Mitra Wacana Media.

Hadi, Nor. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hanafi, Mamduh. 2000. *Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Yogyakarta: BPFE.

Hanafi, Mamduh. 2003. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE.

Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Harahap, Sofyan Syafri.2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Horne, J.C.V & Wachhowichz, J.M. 2011. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.

Http://www.idx.co.id diakses pada tanggal 8 Oktober 2016

IAI, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

IAI, 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jopie Jusup, 2009. *Analisis Kredit Untuk Account Officer*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.

Juliansyah, Noor. 2010. *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah.* Jakarta: Kencana.

Kasmir, 2009. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir, 2011. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Keown, A.J. 2001. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonosia Kampus Fakultas Ekonomi UI.

Martono dan D. Agus Harjito.2005. *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: Ekonisia.

Mulyadi, A. 2002. *Akuntansi Manajemen. Bandung*: Program Studi Akuntansi.

Munawir, 1995. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.

Munawir, 2007. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 4. Cetakan 5. Yogyakarta: Liberty.

Prastowo, Dwi. 2002. *Analisis Laporan Keuangan.* Cetakan Kedua. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Ryandra. 2014. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Menggunakan Metode Du Pont System.* Jurnal Ilmiah. Volume 16. No 1. Universitas Brawijaya.

Sofyan Harahap. 2004. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan 4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Sucipto, 2003. *Penilaian Kinerja Keuangan*. Universitas Sumatra Utara. Medan: Jurnal Akuntansi.

Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktik*. Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta.

Sundjaja Ridwan S. dan Barlian Inge. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi 2. Cetakan 4. Jakarta: Literata Lintas Media.

Syafri, Sofyan. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Tandeilin, Eduardus.2010. *Portofolio dan Investasi*. Edisi 1. Yogyakarta: Kanisius IKAPI.

Weston J.Fred & Eugene F. Brigham. 1994. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi 9. Jakarta: Erlangga.

Wild, John J.K.R Subramanyan dan Robert F. Hasley. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.

Wuryaningsih dan Moh Dziqron. 2014. *Penerapan Du Pont System Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Semen Yang Terdafar di BEI Tahun 2007-2011).* Jurnal Ilmiah. Volume 6. No.1. Universitas Muhammadiyah Surakarta.